Pluralisme dalam Perspektif Kaum Moderat dan Puritan; Studi Fenomenologi di Muhammadiyah Sepanjang

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Humanika Dian Nusantara

NIM: E92216030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Humanika Dian Nusantara

NIM : E92216030

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali beberapa bagian-bagian yang dirujuk oleh sumber-sumber tertentu.

Surabaya, 13 Januari 2021

Saya yang menyatakan

dibawah ini

Humanika Dian Nusantara

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "**Pluralisme dalam Perspektif Kaum Moderat dan Puritan; Studi Fenomenologi di Muhammadiyah Sepanjang**" yang ditulis oleh Humanika Dian Nusantara ini telah disetujui pada tanggal 3 Februrari 2021

Surabaya, Februari 2021

Pembimbing I

Dr. Andi Suwarko S.Ag, M.Si

NIP. 197411102003121004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Pluralisme dalam Perspektif Kaum Moderat dan Puritan; Studi fenomenologi di Muhammadiyah Sepanjang"** yang ditulis oleh Humanika Dian Nusantara ini telah di uji di depan Tim penguji pada tanggal 10, Februari 2021

Tim Penguji:

1. Dr Andi Suwarko, S.Ag,M.Si (Ketua) :
2. Dr Ahkmad Shidiq M.A (Penguji 1) :
3. Dr Kunawi Basyir M.Ag (Penguji 2) :
4. Feryani Umi Rosidah S.Ag, M.Fill.I (Penguji 3) :

Surabaya, 10 Februari 2021

Dekan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr Kunawi M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Humanika Dian Nusamtara
NIM : E92216030
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/SAA
E-mail address : humanikadian@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Pluralisme dalam Perspektif Kaum Moderat dan Puritan ; Studi Fenomenologi di Muhammadiyah

Sepanjang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,10 Februari 2021

Penulis

( )
Humanika Dian Nusantara

ABSTRAK

Judul	:	**Pluralisme dalam Perspektif Kaum Moderat dan Puritan; Studi Fenomenologi di Muhammadiyah Sepanjang**
Penulis	:	**Humanika Dian Nusantara**
Pembimbing	:	**Dr. Andi Suwarko, S.Ag, M.Si**

Skripsi ini mengkaji tentang perbedaan definisi, dan juga implikasi pandangan Pluralisme Moderat dan Puritan serta memiliki judul *Pluralisme dalam perspektif kaum moderat dan Puritan; Studi Fenomenologi di Muhammadiyah Sepanjang*. Adapun peneliti mengangkat judul/tema ini karena pada sisi geografis Muhammadiyah Sepanjang ini terdiri dari berbagai macam kelompok keagamaann, Etnis, Suku, bahkan Agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui definisi Pluralisme Agama menurut pandang kaum Moderat dan Puritan, Implikasi Pluralisme Agama di Muhammadiyah Sepanjang. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah Metodologi Penelitian Kualitatif melalui Observasi di Muhammadiyah Sepanjang, tepatnya jl Bebekan Kec Taman. Wawancara dengan Kaum Moderat yang di afiliasi oleh Bapak Abdul Karim selaku Ketua PCM Sepanjang, Bapak Sam'un selaku ketua Majelis Tabligh, dan Bapak Yogi selaku Ketua Pemuda Muhammadiyah Sepanjang, kemudian representasi dari Kaum Puritan yakni, Ustad Fajar Islami Human, Ustad Udin, dan juga Ustad Abu Muhammad. Dokumentasi atau hasil temuan-temuan ini ada di Bab 4 berupa Implikasi Pandangan Pluralisme dalam aksi Sosial.

Keyword: Pluralisme, Moderat, Puritan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SAMPUL..... ii

ABSTRAK..... iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN SKRIPSI v

PUBLIKASI..... vi

PERNYATAAN KEASLIAN vii

MOTTO..... ix

HALAMAN PERSEMBAHAN..... ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Defenisi Konsep. 10

G. Telaah Pustaka 13

H. Kerangka Teori 25

I. Metode Penlelitian..... 55

J. . Sistematika Pembahasan 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II SETTING PENELITIAN 65

A. Profil Muhammadiyah Sepanjang 65

1. Aspek Historis 66

2. Aspek gerakan dakwah dan Visi, Misi, Program 69

3. Aspek Manhaj Keagamaan 70

4. Aspek Amal Usaha 72

5. Aspek Kepengurusan 75

B. Profil Subjek Penelitian 77

BAB III PANDANGAN TERHADAP PLURALISME

A. Pandangan Kaum Moderat..... 83

B. Pandangan Kaum Puritan..... 96

BAB IV IMPLIKASI PANDANGAN DALAM AKSI SOSIAL

A. Implikasi di Internal Muhammadiyah..... 103

B.Implikasi di Eksternal Muhammadiyah..... 109

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan..... 123

B. Saran..... 124

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Bisa dikatakan pula bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk. Fenomena fenomena keagamaan yang terjadi di Indonesia terlebih di Kota Sidoarjo khususnya di Sepanjang yang penduduknya juga membludak. Di Sepanjang sidoarjo memiliki Berbagai macam latar belakang pendidikan, profesi dan juga perilaku keagamaan masing masing individu. Di sinilah letak majemuk yang penulis maksudkan, majemuk yang berarti beragam dan berbagai macam sehingga memiliki berbagai macam pandangan. Namunyang menjadi persoalan hari ini adalah mengapa suatu daerah yang Multikultural dan majemuk belum bisa berjalan berdampingan bahkan saling berbeda pendapat antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Antara kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Kalau melihat kemesraan hubungan Nabi Muhammad SAW dan sahabat sahabatnya yang di praktekkan oleh Nabi Muhammad di masanya merupakan modal yang berharga dan inspirasi bagi pembentukan kehidupan damai antara di kehidupan Islam pada masa itu.Hal ini menjadi sebuah implementasi penting dari sebuah perbedaan pendapat yang ada di Organisasi Muhammadiyah, yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam pendapat dan juga berbagai macam tafsiran.

Muhammadiyah merupakan organisasi tertua dan terbesar kedua di Indonesia yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan. Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat islam yang menjadi representasi perbedaan pendapat dan memiliki gambaran Pluralitas yang begitu kentara hal ini bisa dilihat dari ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H Ahmad Dahlan dengan semangat kemanusiaannya (pembebasan) yang berbasis pada healing (pelayanan kesehatan), schooling (pendidikan), dan feeding (pelayanan sosial). Namun spirit teologi Ahmad Dahlan dengan gerakan Muhammadiyah kuang dilihat sebagai sebuah gerakan yang berbasis cita cita kemanusiaan universal, pikiran inklusif dan berbasis pada kemaslahatan umat manusia. Yang mendasari gerakan K.H Ahmad Dahlan bergerakdi berbabagai bidang ialah ketika umat saat itu memiliki pandangan haram seorang muslim berteman dengan pejabat Belanda, tentunyabanyakdarimerka yangberagama nasrani, Kyai Ahmad Dahlan justru mendirikan rumah sakit, bekerjasama dengan dokter dokter berkebangsaan Belanda dan beragama Nasrani ketika itu.[1] Dari sini dapat dikatakan bahwa agama dan juga ormas hendaknya dapat menjadi motivasi bagi ummat manusia untuk menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan. bagi seluruh ummat di bumi ini. Karena agama, ormas islam merupakan suatu komponen penting yang ada dalam suatu negara. nilai yang sangat berlandaskan hukum pada agama masih bersifat *debateable* atau *khilafiyah*, memunculkan banyak sekali gerakan, aliran bahkan pemahaman di tengah masyarakat yang masih begitu awam dalam memahami pedoman bagi kehidupan masyarakat dalam beragama. Kenyataannya agama justru menjadi salah satu sebab kekerasanummat manusia. Oleh sebab itu sangat diperlukan upaya-upaya yang preventif agar permasalahan soal pertentangan agama tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Misalnya, dengan mengintensifkan forum forum dialog

[1]Amirullah, IMM untuk kemanusiaan dari nalar ke aksi (Penerbit; CV. Mediatama Indonesia 05 Mei 2016) hl 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar ummat beragama dan aliran kepercayaan (dialog antar iman), membangun pemahaman keagamaan yang lebih pluralis dan inklusif, dan memberikan pendidikan tentang pluralisme dan toleransi beragama melalui sekolah (lembaga pendidikan).[2]

Muhammadiyah Sepanjang yang menjadi representasi Plural dan juga perbedaan setidaknya mampu untuk mengisi perbedaan perbedaan yang ada di masyarakat yang faktanya Pada sisi yang lain Muhammadiyah memang mengedepankan gerakan pemurnian dan tajdid pada orang orang yang sudah islam. Semboyan dalam Muhammadiyah yang menjadi langkah untuk berdakwah adalah *Amar Ma'ruf Nahi munkar* yang menurut Dawam Rahardjo dilihat sebagai doktrin perjuangan untuk menegakkan masyarakat yang berkeadaban yang berarti melawan segala perilaku destruktif seperti korupsi, ketidakadilan ekonomi, ketimpangan sosial, patologi sosial dan lain alin.[3] Seharusnya agama bisa menjadikan sebagai wahana untuk mengembangkan moralitas universal yang ada dalam agama-agama sekaligus mengembangkan teologi inklusif dan pluralis. Sama halnya seperti Islam yang berasal dari salam yang memiliki arti utamanya "kedamaian" tapi juga memiliki makna kedua berupa "pasrah". Karena itu, konotasi penuh kata tersebut adalah kedamaian yang terjadi karena seseorang memasrahkan atau menyerahkan hidupnya kepada Tuhan.[4] Muhammadiyah yang juga berlandaskan pada pancasila sebagai *Dahrul Ahdi Wa assyahadah* juga tentunya masih memiliki perbedaan

---

[2]Abd. Rahman *Politik Pendidikan Nasional Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Pra proklamasi ke Reformasi*,(Yogyakarta, Penerbit;Kurnia Kalam), 2005. Hlm. 77.
[3]Ibid., Amirullah hl 157
[4]Huston Smith, *Agama agama Manusia* (Penerbit; Serambi, Desember 2015 Jakarta) hl 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memaknai Pluralisme, karena di dalam Muhammadiyah begitu banyak yang menolak paham Pluralisme karena bagi Muhammadiyah landasain Al-Qur'an dan As-Sunnah sudah cukup untuk mewakili konsep perbedaan pendapat dan juga teologi pembebasan dalam ranah sosial.

Muhammadiyah yang ada di Sepanjang ini merupakan Muhammadiyah yang memiliki berbagai macam pemikiran maupun pandangan. Di Muhammadiyah Sepanjang terdapat sekitar 23 ranting Hingga penulis mencoba memfokuskan pada pandangan keagamaan yang bergerak pada ranah Tabligh sehingga untuk menggali wacana terkait Pluralisme lebih leluasa terutama di kalangan Jamaah dan juga pengurusnya memiliki berbagai macam pandangan mengenai Pluralisme, baik di tingkat strukturnya ortomnya maupun Muhammadiyahnya. Selain itu Muhammadiyah Sepanjang ini memiliki berbagai macam pandangan politik, terutama dalam persoalan politik kenegaraan dan juga kedaerahan tentu pandangan politik ini bukan hanya serta merta pada strukturalnya saja akan tetapi dalam ranah warga Muhammadiyahnya yang non structural serta pada ranah takmir maupun jamaahnya, memiliki pandangan yang heterogen sekali. Secara internal Muhammadiyah Sepanjang ini memang memiliki AUM yang banyak di internalnya juga banyak juga dari kalangan orang-orang Sunda dan juga Etnis Arab, dan secara eksternal, Muhammadiyah Sepanjang ini berdiri di tenngah-tengah kawasan aneka ragam suku dan etnis, di antaranya suku Madura, dan juga suku sunda, begitu pula etnisnya banyak di lingkupi oleh etnis-etnis Arab dan China. Perlu diketahui juga Muhammadiyah Sepanjang dari konteks geografis juga terletak pada Kelompok Keagamaan yang berbeda. Di ruang sekitar ruang lingkupnya terdapat Masjid LDII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu Muhammadiyah Sepanjang ini juga berada di kalangan Mayoritas Nahdlatul Ulama. selama ini banyak sekali tokoh-tokoh Muhammadiyah yang sangat bersinggungan denganpaham Pluralisme bahkan juga banyak dari tokoh-tokoh Muhammadiyah yang menolak paham ini dan mensejajarkan paham ini dengan pahamsekuler, liberal mengingat Muhammadiyah masih banyak yang memiliki pandangan-pandangan yang cenderung keranah pemikiran Fundamental sehingga wacana Pluralisme ini menjadi sangat tertolak di dalam Muhammadiyah. Tak terkecuali pula di Muhammadiyah Sepanjang yang letak geografisnya berada di area yang sangat terbuka pada semua kalangan.

Dakwah amar Ma'ruf Nahi Munkar di Muhammadiyah Sepanjag yang digagas juga cenderung mengarah cukup ke orang-orang Islam dan juga dakwah keterbukaan melalui AUMnya dan banyak juga dari kalangan jamaahnya dan juga strukturalnya saling ber interaksi dengan etnis lain, dan juga orang-orang agama lain, akan tetapi tidak sedikit pula yang menentang adanya demikian karena memang ada beberapa di antara warganya yang seringkali berdebat soal kepercayaan dengan umat agama lain dengan berdalih dakwah. dengan adanya dialog antar-agama yang berisikan debat antara Muslim dengan Kristen sehingga kebebasan dan hak untuk memeluk agama lain cukup kurang di ranah Muhammadiyah, akan tetapi dengan adanya keanekaragaman etnis dan juga jamaah yang beraneka ragam kelompok (Puritan misalnya) Muhammadiyah Sepanjang masih dinilai Moderat. Muhammadiyah Sepanjang cenderung moderat tidak kekiri maupun kekanan. Namun dari moderatnya Muhammadiyah Sepanjang ini masih sering menolak kajian kajian yang diadakan oleh umat umat puritan. Hanya saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah di Sepanjang ini memperbolehkan orang orang puritan berjamaah di masjidnya.[5] Sedangkan dalam ranah social ekonomi Muhammadiyah Sepanjang memperbanyak Amal Usaha dan Rumah-rumah sakit. Sehingga bentuk ketercapaian yang digagas di sini ialah merasuk kepada Pluralitas terhadap berbagai kelompok mulsim yang memang belum masuk hingga tahapan Pluralisme agama. "Pluralisme merupakan paham yang sangat bertolak dari Muhammadiyah karena di dalamnya merupakan bentuk politk barat dalam mengadu domba Islam".[6] Dari paparan salah satu kader Muhammadiyah dapat dikatakan bahwa Pluralisme seolah olah menjadi momok yang menakutkan bagi warga Muhammadiyah dan juga organisasi yang dinaunginya.

Di Muhammadiyah yang masuk pada lokasi Sepanjang ini tepatnya Pimpinan Muhammadiyah Cabang Sepanjang, memiliki berbagai macam latar belakang jamaah, ada yang salafi, ada yang berlatar belakang non ormas, ada yang berlatar belakang keturunan Arab, bahkan pula ada yang berlatar belakang NU. Di Muhammadiyah cabang Sepanjang ini jamaah di dominasi oleh Orang orang Salafi, yang mereka hanya di perbolehkan untuk menjadi jamaah akan tetapi tidak di izinkan untuk menjadi imam sholat apalagi mengisi kajian islam di tempat tersebut. Bahkan pula tidak diperkenankan untuk menjadi pengurus jajaran di Muhammadiyah Sepanjang.

Menurut pemaparan dari bapak ketua PCM Sepanjang sendiri yakni Abdul Karim Baisa menuturkan bahwa apabila jamaah Salafi menjadi imam sholat bahkan

[5]Wawancara dengan ketua PCM Sepanjang Abdul Karim Baisa
[6]Wawancara dengan Aziz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisi kajian di masjid Muhammadiyah Sepanjang akan menuai kontroversi dikalangan Muhammadiyah yang ada di Cabang Sepanjang, karena Muhammadiyah yang ada di Cabang Sepanjang di anggap oleh masyarakat sekitar sebagai ormas yang moderat, beliau juga menuturkan bahwa di kalangan Salafi sendiri masih sering terjadi perdebatan. Muhamadiyah Sepanjang tentunya tidak menerima golongan Salafi untuk menjadi pengurus Muhammadiyah, apabila di jajaran akar rumput ada yang golongan salafi yang menjadi pengurus Muhammadiyah hendaknya di pertimbangkan lagi.[7]

Maka beertolak dari yang telah di jelaskan oleh penulis tersebut, maka penulis mencoba mengkaji serta memperdalam dalam bentuk penelitian dengan judul **"Pluralisme agama dalam perspektitf kaum moderat dan puritan: studi fenomenologi di Muhammadiyah Sepanjang.**

B. Fokus penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, terarah, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu memiliki focus penelitian, oleh sebab itu penulis memfokuskan penelitian yang berkenaan pada *"implikasi Pluralisme Agama dan juga toleransi antar kelompok moderat dan puritan serta etnis arab"* toleransi dipilih karena include dengan pluralisme

C. Rumusan Masalah

[7]Wawancara dengan Ketua PCM Sepanjang Bapak Abdul Karim Baisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di rumuskan suatu rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana Pluralisme dalam perspektif kaum moderat dan puritan di Muhammadiyah cabang Sepanjang?
b. Bagaimana implikasi pandangan tersebut dalam interaksi sosial, baik dari kalangan internal Muhammadiyah ataupun eksternal Muhammadiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasakan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memformulasikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: adalah

1. Untuk memahami pandangan Muhammadiyah mengenai Pluralisme agama.
2. Untuk menjelaskan manifestasi pluralism yang dilakukan oleh Muhammadiyah Sepanjang, baik secara internal maupun secara eksternal.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan diatas, penelitian ini tentunya diusahakan untuk mampu berguna dalam manfaat:

Manfaat Teoritis

1. Diharapkan kaum moderat puritan yang kontra terhadap Pluralisme mampu memberikan substansi sosiologis, mengambil sedikit manfaat dari penelitian ini sehingga secara akademik mampu untuk memberikan sebuah pencerahan untuk menjawab problematika yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya suatu kesepahahaman, dan batasan antara kaum moderat dan puritan dalam menelaah konsep Pluralisme
3. Mampu menjadi motivasi bagi peneliti maupun pembaca guna memahami ilmu ilmu Humanisme.
4. Menjadi pemahaman baru terhadap telaah mengenai Pluralisme keagamaan

Manfaat Praktis

1. Setidaknya dari skripsi bisa memunculkan inovasi dan sebuah karya baru bagi penulis.
2. Mampu menjadibahan bacaan yang gurih yang berkaitan dengan Pluralisme agama.
3. Berguna sebagai penambah kajian keilmuan dan pengetahuan yang bersifat ilmiah dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya pada perpustakaan kampus.

F. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yang dimaksud disini merupakan suatu definisi yang masih berupa konsep yang masih sangat abstrak walaupun secara intuitif dapat masih dapat dipahami maknanya. dalam menyusun definisi konseptual ini Penulis meyusun definisi Pluralisme yang dipaparkan oleh Diana L. Eck kemudian, penulis menyusun definisi moderat dan puritan yang telah dipaparkan oleh Khaled Abou Fadl, setelah itu Penulis menyusun definisi praksis dari manifestasi tokoh:

1. Pluralisme Dalam Perspektif Kaum Moderat dan Puritan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pluralisme menurut Diana L.eck ini merupakan padanan kata plural dan isme yang bisa dimaknai sebagai ajaran mengenai sebuah keragaman dan Pluralisme ini bukan sekedar majemuk dengan kata lain pengertian Pluralisme Agama menurut Diana L.Eck ini tiap pemeluk agama butuh ikatan, kolektif kolegial, dan kerja nyata. Ikatan komitmen yang mendalam. Perbedaan paling mendasar merupakan dalam menciptakan masyarakat secara bersama-sama menjadi unsur bersama dalam Pluralisme. Dan tentunya basis Pluralisme ini adalah dialog.[8]

Moderat disini dapat di definisikann sebagai tengah-tengah atau tidak memihak pada ke kanan dan kekiri. Menurut pandangan Ahmad Najib Burhani moderat itu adalah "*mid position between liberalism and Islamism*"[9] orang atau organisasi yang berada di tengah-tengah posisi antara orang-orang liberal dan juga islamisme ini yang disebut sebagai moderat. Sedangkan menurut Khaled Abou Fadl Moderat tidak bisa disamakan dengan istilah modernism hal ini menurutnya merupakan dua pandangan yang berbeda.[10] Jika moderat disamakan dengan Modernisme akan menjadikan hal ini memiliki celah yang bias. Bagi Khaled Abou Fadl Moderat dapat disamakan dengan Ummatan Wasathan yang berarti umat yang adil tanpa alasan atau pandang bulu.

---

[8] Diana L.Eck, *Is our God Listening?, exclusivism, inclusivism, an pluralism (*Burlington: Asghate publishing company, 2005)

[9] Ahmad Najib Burhani "*pluralism, liberalism, and islamism: Religious outlook of the Muhammadiyah Islamic in Indonesian"* (Tesis. Faculty of Humanities University of Manchester, 2007)

[10] Wahyudi, Jurnal Teosofi, *"tipologi islam moderat dan puritan, pemikiran khaled Abou Fadl* vol 1 No 1 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Khaled Abou Fadl cerminan dari Ummatan Wasathan yang menjadi praksis moderat adalah kesimbangan dan keserasian dalam gerakan.

Gerakan Islam Puritan. Islam Puritan atau lebih dikenal sebagai Puritanis menurut Abou Fadl ialah kembali pada dasar-dasar agama yang ada didalam kelompok suatu agama. Menurut abou fadl hal ini berbeda dengan fundamental yang artikan pokok, inti dan mendasar. Sedangkan puritan yang dimaksud oleh Abou fadl ini ialah merujuk pada sebuah keyakinan absolutism yang tak kenal kompromi dan cenderung tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi dan memandang realitas plural ini sebagai bentuk kontaminasi dari kebenaran sejati.[11]

2. Definisi praksis dari Pluralisme, moderat, dan juga puritan

Dari yang telah penulis paparkan diatas ini bila mengacu dari pendapat pakar mengenai Pluralisme. Sejatinya Pluralisme ini mengacu pada unsur-unsur humanisme yang mana toleransi menjadi point utama dalam Pluralisme. Dari toleransi kemudian muncullah sebuah dialog dan juga interaksi tanpa memandang darimana suku, etnis, kelompok dan juga agamanya sehingga memunculkan sebuah komitmen dan keterikatan bukan hanya sekedar interaksi social sebagai praksis gerakan Pluralisme, akan tetapi menjalin kerjasama dalam suatu gerakan juga bisa dikatakan sebagai Pluralisme. Sedangkan Moderat merupakan

[11] Ibid.., Wahyudi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu gerakan yang di awali dengan pengambilan sikap tanpa memihak jika terjadi suatu perkara baik perkara dalam ranah social, politik, dan juga keagamaan, oleh karenanya Moderat ini dijadikan sebagai gerakan Islam yang memiliki landasan Ummatan Wasathan sehingga dalam gerakannya selain pengambilan sikap tanpa memihak juga memutuskan suatu perkara dengan adil. Namun kekurangan dari sifat moderat ini bila terjadi dalam suatu gerakan keagamaan yang eksistensi gerakannya terlalu hirarkis memiliki kesan yang ambigu dalam pengambilan keputusan sebab sikap moderat adalah sikap tengah-tengah tanpa memihak jika dikaitkann dengan gerakan keagamaan yang hirarkis dari paling atas mengambil sikap netral, maka dari gerakan keagamaan yang ada pada grasroot sulit untuk menentukan pedoman dan acuan. Puritan jika di definisikan secara praksisnya aialah suatu gerakan yang mengedepankan sikap egosentrisme dan juga inklusif, inilah mengapa menjadi suatu alasan bahwa Puritan dikatak sangat tertutup pada sudut pandang manapun, bukan hanya itu Puritan lebih sering dikatakan sebagai gerakan keagamaan yang terkesan kaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Telaah Kepustakaan

Berikut akan ditelaah berbagai kajian, riset yang penting dan relevan dengan topik riset ini, yakni berupa penelitian-penelitian teradahulu. Hal ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman terhadap literatur yang terkait, kemudian untuk menunjukan perbedaan dan kebaruan (*novelty*) dari topik riset yang diambil dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Obyek yang dicari oleh peneliti merupakan obyek baru dalam hal skripsi sehingga belum ada yang menelaah, entah tentang kelompok ataupun tentang paham yang berkaitansecara langsung dengan Pluralisme. Namun sudah banyak penelitian yang dalam ranah magister dan doktor yang mengkaji paham ini. Maka peneliti mencoba menggunakan tinjauan pustaka yang mana menjelaskan secara tidak langsung maupun secara langsung tentang paham ataupun tentangPluralisme, diantaranya yaitu:

Pertama merupakan buku editor oleh Ali Usman yang berjudul **menegakkan Pluralisme. Fundamentalisme konservatif di tubuh Muhammadiyah**, yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa paham Pluralisme seolah seolah menjadi paham yang benar benar bersinggungan dengan Islam dan seperti bertolak belakang dari tujuan Muhammadiyah. Buku tersebut merupakan tesis dari Moh Shofan sendiri yang pembahasannya mengenai kritik atas Muhammadiyah yang saat ini banyak di pengaruhi oleh paham-paham yang condong mengarah puritanis dan juga konservatif, sehingga banyak sekali dalam tulisannya mengkritik Muhammadiyah dan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua merupakan disertasi dari Biyanto mengenai **Pluralisme Agama dalam perdebatan; pandangan kaummuda Muhammadiyah**. Dalam penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yakni sebagai berikut:

Pemahaman kaum muda Muhammadiyah atas Pluralisme keagamaan? Faktor apa yang turut menentukan pandangan? Varian pandangannya terkait beberapa karakteristik Pluralisme keagamaan?

Landasan teori yang digunakan adalah landasan teoridari Diana L. Eck sebagaimana dikatakan Pluralitas sangatlah berbeda dengan diversitas. Pluralisme bukan hanya sebuah sekadar toleransi pasif. Bahkan Pluralisme tidak mesti dipahami sebagai relativisme sebagaiman dikemukakan MUI dan para penolak paham tersebut.[12]

Metode penelitian yang digunakan dalam disertasi ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus karena mencoba untuk mencari atau membuat jalan tengah dalam perdebatan antara kaum muda Muhammadiyah yang pro akan paham Pluralisme dan juga yang menolak paham Pluralisme ini.

Terjadinya sebuah perbedaan pandangan tentang pluralisme keagamaan yang disebabkan oleh latar belakang sosial dan pendidikan kaum muda Muhammadiyah. Dan dalam hal ini kaum muda Muhammadiyah terbelah

[12]Jurnal Pluralisme agama, Benni setiawan (Pluralisme hokum islam, sebuah pembacaan awal) hl 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dua kelompok yakni kelompok yang menerima Pluralisme dan juga menolak Pluralisme.[13]

Ketiga merupakan Skripsi dari Datin Rafiliah yang berjudul **Islam dan Budaya: Studi kasus wacana keislaman Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM)** dari hasil penelitian tersebut dirumuskan rumusan masalah:

1. Bagaimana pandangan para anggota JIMM terkait islam dan budaya?
2. Bagaimana pemikiran para anggota JIMM terkait islam dan Budaya?

Landasan teori yang digunakan dalam menganalisis hasil riset ini ialah menggunakan teori pembaharuan islam dan juga moderasi islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang berbasis studi kasus karena melihat langsung telaah antara anggota JIMM terhadap Islam dan Budaya.

Dalam penelitian ini objek mampu menemukan sesuatu yang menghasilkan suatu pandangan yang memiliki berbagai macam perdebatan namun mampu menghasilkan telaah untuk menengahi kedua perdebatan tersebut sehingga dalam hasil penelitiannya, penelitian ini menghasilkan pandangan mengenai pandangan JIMM adalah Budaya sebagai alat untuk membentuk suatu bangsa maupun suatu komunitas untuk terus aktif dalam

[13]Abdul Mu'tiAzaki Khoirudin, Pluralisme Positif konsep dan implementasi dalam pendidikan Muhammadiyah (Penerbit: Majelis Pustaka dan informasi PP Muhammadiyah, Agustus 2019) hl 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinovasi dan juga dengan adanya budaya muncul dalam setiap individu merupakan karakter untuk membentuk suatu bangsa.

Keempat merupakan Jurnal dari Dedy Sumardi yang berjudul islam, pluralisme dalam masyarakat homogen. Jurnal ini membahas mengenai keanekaragaman hokum dalam masyarakat yang majemuk sehingga mampu membentuk masyarakat yang plural. Dalam jurnal ini di rumuskan suatu rumusan masalah besar yakni:

Cara untuk membentuk masyarakat Plural di tengah-tengah kondisi masyarakat yang majemuk.

Landasan teori yang digunakan adalah Diana L.eck mengenai Pluralisme Agama dan juga teori strukturalisme yang dimiliki oleh Talcott Parson, penelitian yang dihasilkan dalam jurnal ini adalah: dalam menciptakan masyarkat yang plural, dalam suatu komunitas atau suatu tempat haruslah memahami bahwa pola pikir yang beragam itu biasa, kemudian dari pola pikir menuju ke ranah praksis yakni dalam suatu keragaman tradisi, budaya, tingkah laku masyarakat haruslah saling menghargai sehingga tercipta suatu bentuk masyarakat yang plural.

Kelima merupakan jurnaldari M. Syaiful Rahman yang berjudul **Islam dan Pluralisme**. Dalam jurnal ini tentunya dirumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana tanggapan para intelektual Muslim mengenai Pluralisme Agama?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana tinjauan normatif dalam Al Qur'an mengenai Pluralisme Agama?
3. Bagaimana hubungan antara agama dengan kebudayaan?

Dalam jurnal ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sayyed hussen nasr yang mana lebih menekankan cara keberagamaan yang eksoterik yang mana dalam pengertiannyta ini merupakan sebuah penyatuan yang hanya dimaksudkan untuk mengetahui orang orang tertentu dalam suatu kelompok masyarakat sehingga dimaksudkan ada level level tertentu dimana relativitas sebuah keagamaan menjadi lebih komprehensif.[14]

Metode yang digunakan dalam jurnal ini ialah metode Kualitatif dimana dalam jurnal ini melakukan sebuah penganilisis sebuah teori dengan data data yang didapatkan dilapangan mengenai islam dan kebudayaan sehingga temuan yang dihasilkan sangat mendetail.

Dalam temuan yang ada pada jurnal ialah melihat keberagamaan di masa mendatang bukan hanya tantang yang bersifat doktrinal melainkan tantangan yang lebih pada empirik. Di sini dibutuhkan visi keberagamaan yang dapat membebaskan dari segala bentuk eksploitasi. Agama sejatinya didesak untuk memiliki perhatian terhadap persoalanpersoalan kemanusiaan yang bersifat universal. Karenanya, agama mesti dipaksa beranjak dari masjid-masjid menuju ranah sosial, politik dan budaya, sehingga mampu memberikan dorongan moral untuk keluar dari segala bentuk belenggu. Karenanya,

[14]Seyyed Hossein nashr, *The Heart of islam enduring for valuesn for humanity di terjemahkan oleh Nurasiah fakih sutan harahap* (Penerbit: Mizan, Bandung Tahun 2003). Hlm 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagamaan kita akan ditentukan sejauhmana pergulatan kita dengan realitas kemanusiaan.[15]

keenam, merupakan jurnal karya Arafat Noor Abdillah yang berjudul: Refleksi Teologis Menuju Kerukunan Umat beragama.

1. Bagaimana kerukunan antar agama yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana respon sistem demokrasi terhadap Pluralisme agama?
3. Apakah Pluralisme agama ini menjadi paham yang konfrontatif?

Relasi Muslim dan non Muslim oleh khalid M Abou fadl mengenai keselamatan dan keadilan. Dalam teorinya menjelaskan bahwa Al Qur'an tidak membedakan kesucian antara orang Muslim dan non Muslim. Tidak hanya sekedar perbedaan pandangan antara muslim dan non Muslim akan tetapi dari perbedaan ini muncullah suatu perbedaan cara pandang. Perbedaan ini terjadi di karenakan persoalan agama yang tidak bisa lepas dari interpretasi manusia akan teks suci

Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam perbedaan cara pandang dalam keberagamaan merupakan suatu tantangan baru yang mampu membuat sikap secara eksoterik dan esoterik. Eksoterik memiliki makna yang berarti di luar pengetahuan manusia (transenden) sedangkan esoterik berarti sesuatu yag bersifat intern dan bisa dikaji oleh manusia. Kerukunan yang terjadi di Indonesia ini lebih bersifat esoterik karena dalam perbedaan perbedaan masih sering terjadi dialog. Dalam jurnal

[15]*M Syaiful rahman,Islam dan kebudayaan* Jurnal firkah vol 02 No 1 Juni 2014 hl 416 (Penerbit: IAIN pamekasan tahun 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut Pluralisme justru menjadi suatu paham yang Sunnatulla untuk adanya suatu keberagaman.[16]

Ketujuh, merupakan Skripsi dari Ahmad Shobiyanto yang berjudul: Pluralisme agama dalam pandangan Lembaga Dakwah Kampus

Dapat di rumuskan suatu rumusan masalah besar yakni: Bagaimana pandangan Aktivis: LDK Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Pluralisme Agama?

Dalam Skripsi tersebut penulis menggunakan Teori yang dipaparkan oleh John Hick yang merupakan seorang tokoh Pluralis mengenai *The Real*. The real yang dimaksud oleh Hick merupakan Tuhan Allah, Yahweh itu sendiri. Menurut Hick adalah hanya dimiliki oleh the real itu tadi, yang melampaui segala konsepsi tentang manusia. Oleh karena itu Hick berpendapat: "*agama agama tidak mungkin benar secara penuh: mungkin semua adalah benar secara sebagian".* John juga memiliki dua perbedaan mengenai The real yakni: The Real sebagai realitas ultimat dan The real yang ditangkapdan dipersepsikan oleh agama agama sebagai personal.

Dari temuan yang ada di dalam skripsi tersebut mengenai sebuah kesetaraan agama agama. dalam pandangan para aktivis yang ada di lingkungan Kampus UIN Syarif. Hal ini tidak berlaku dalam ranah akidah setiap agama yang ada pada aktivis tersebut namun hal ini justru

[16]Arafat Noor Abdillah, Refleksi Teologis menuju kerukunan antar umat Beragama (Jurnal: ReligiPluralisme Agama) Vol., XV No 1, Jan-Juni 2019 hl 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu keharusan untuk bisa bersikap egaliter kepada setiap antar umat beragama.[17]

Kedelapan, merupakan Tesis dari Faiq Nebukadnezar yang berjudul pandangan Al Qur'an terhadap Pluralisme agama (Telaah kritis ayat ayat Teologis dalam Al Qur'an).

1. Apakah benar masyarakat belum mengetahui ayat-ayat hubungan antar umat beragama yang menyangkut teolog
2. Apakah al-Qur"an tidak mengajarkan kerukunan?
3. Apa sebenarnya kandungan al-Qur"an tentang ayat-ayat hubungan antar umat beragama yang menyangkut teologi?
4. Bagaimana pandangan para mufasir terhadap ayat-ayat hubungan antar umat beragama yang menyangkut teologi?
5. Apakah benar pluralisme agama dapat dikatakan sebagai prinsip toleransi?
6. Apakah benar Al Qur'an mentolerir secara teologis dengan mengakui bahwa agama-agama lain juga selamat?
7. bagaimana al-Qur"an menyikapi paham pluralisme agama?

Dalam tesis tersebut dalam memahami pengertian Pluralisme Agama menggunakan teori yang dipaparkan oleh Anis Malik Toha bahwa: Pluralisme agama merupakan kondisi hidup bersama (koeksistensi) antar agama (yang memiliki arti luas). Namun Anis Malik

[17]Ahmad Shobiyanto, Skripsi: Pluralisme agama dalam pandangan lembaga aktvis dakwah kampus, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah): hl 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toha mewanti wanti bahwa definisi asli ini mengalami pergeseran seiring konsep Pluralismeitu sendiri yag di anggap belum terlalu jelas. Merupakan paham reduksionis tentang agama yang saat ini berkembang, Pemahaman reduksionis ini memandang agama hanya sebagai konsep hubungan manusia dengan kekuatan sakral yang transendental dan bersifat metafisik ketimbang suatu sistem sosial.

Dari tesis yang ditulis ditemukan poin yang mengenai "Sikap Islam terhadap Pluralisme Agama" yang berisi mengenai ada tiga macam model pendekatan dalam menghadapi kemajemukan agama, yakni pendekatan eksklusiv, inklusiv, dan Pluralis dari beberapa model pendekatan tersebut sebenarnya masih ada 3 pendekatan lagi yang pernah di ungkapkan oleh Ali Mukti yakni, Sinkretisme, reconception, sintesis, penggantian, agree in disagreement. Namun peneliti lebih memperhatikan pada model agree in disagreemennt karena model ini selain dinilai menjaga nilai eksklusivitas dalam diri agama, juga tetap menghargai perbedaan yang ada. Menurut peneliti, semua agama dipersilahkan untuk membangun dan meyakini aqidahnya masing-masing. Hal itu tidak menjadi penghalang bagi umat beragama untuk tetap membangun kerukunan di antara mereka, selagi tidak ada pemaksaan dalam melakukan dakwah, misi kepada pemeluk agama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang menjadi masalah adalah nilai-nilai kebenaran itu dipaksakan kepada umat agama lain.[18]

Kesembilan, merupakan skripsi dari Zakaria Akhmad yang berjudul Pluralisme agama dalam Al Qur'an (Studi Penafsiran gamal Al banna atas ayat ayat Pluralisme Agama).

1. Bagaimana penafsiran Gamal Al Banna terhadap ayat ayat Pluralisme Agama?
2. Bagaimana Aktualisasi pemikiran Pluralisme Agama Gamal al Banna dalam kehidupan modern sekarang ini?

Teori yang diapakai oleh peneliti merupakan teori yang dikemukakan oleh Gamal Al banna. Dalam teori tersebut memiliki 6 prinsip yakni; prinsip pengakuan hak eksistensi agama di luar islam; prinsip titik temu dan kontinuanitas agama agama; Nabi dan rasul, prinsip tidak ada paksaan dalam agama; prinsip menjunjung nilai nilai kemanusiaan (HAM); dan tiga prinsip esensi agama, yakni keimanan pada Tuhan, hari akhirat dan berbuat baik

Dalam temuan yang ada pada skripsi tersebut, Pluralisme telah muncul dan menjadi kesadaran agama agama sejak mula. Agama umumnya munculnya dalam lingkungan Pluralistik dan membentuk

[18]Tesis, *Faiq Nebukadnezar*Tesis dari Faiq Nebukadnezar yang berjudul pandangan Al Qur'an terhadap Pluralisme agama (Telaah kritis ayat ayat Teologis dalam Al Qur'an) IAIN Surakarta hl. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi diri dalam menanggapi Pluralisme itu. Bahkan dapat dikatakan bahwa setiap agama lahir dari proses perjumpaan dengan kenyataan pluralitas. Artinya, ajaran agama yang ditegaskan dan diperkokoh dalam kodifikasi agama, tata cara, ritual peribadatan, dan hukum hukum kanonik muncul melalui proses "konfrontasi".

Kesepuluh, merupakan jurnal dari Djami'ayytul islamiyyah yang merupakan dosen IAIN Salatiga jurnal ini berjudul **Realitas pemikiran Islam: Moderat Puritan**. Dan jurnal ini termasuk dalam jurnal Islamic Studies and Humanities Vol. 2, No. 2, Des. 2017: 145-168 Dari Jurnal ini dapat dijabarkan rumusan masalah yang meliputi:

1. Apakah Agama mengajarkan sikap *prejudice* dan kekerasan?
2. Bagaimana seorang Muslim mendominasikan iman yang mengakar kuat di hati dengan persepsi publik yang dominan di dunia non Muslim?

Dalam jurnal tersebut penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Abou Fadl yang dikotomikan menjadi Distingsi moderat puritan Abou Fadl . Munculnya distingsi tersebut terutama terkait dengan pandangan mereka dalam memahami interaksi dengan non muslim dari konsep keselamatan atau yang terkait dengan pluralitas agama. Terkadang sulit dibayangkan bahwa orang-orang puritan dan moderat membaca dan menafsirkan sumber agama yang sama. Namun dari teori ini memiliki beberapa tujuan dengan deskripsi yan dikemukakan oleh El Fadl: *pertama* untuk menekan perbedaan mendasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara dua ujung spektrum yang sangat berperan dalam menentukan masa depan Islam. *Kedua*, model distingsi yang dipaparkan oleh tokoh ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi kaum non muslim mengenai bentuk keyakinan dan pendirian yang di ambil oleh umat islam disinilah diharapkan muncul rasa humanisme antar sesama, *ketiga*, membantu umat Islam untuk mengevaluasi hubungan mereka dalam spektrum ide dan keyakinan melalui penjelasan-penjelasan yang ada.[19]

Dari Jurnal tersebut penulis menemukan jawaban atas persoalan yang terjadi di kalangan antar umat beragama dan juga umat islam. Di dalam umat islam itu sendiri, umat islam harus melakukan kritik diri dan perubahan yang bercorak introspektif terhadap tradisi dan keyakinan mereka sendiri, dan tentunya dapat dilakukan dengan membangun kembali (rekonstruksi) Islam sebagai kekuatan moral humanis di dunia adalah kekuatan yang sangat dibutuhkan. Meskipun harus juga diakui bahwa dunia modern Islam tidak bisa diringkas ke dalam dua kategori itu saja. Realitas Islam masa kini jauh lebih kompleks dan terdapat orientasi pemikiran yang lain. Namun paling tidak dengan adanya teori distingsi Islam ini dapat menggambarkan adanya skisma dalam pemikiran islam antara moderat dan puritan[20].

Dari beberapa telaah pustaka yang telah disampaikan oleh peneliti di atas terdapat pperbedaan dengan penelitian skripsi ini. Peneliti

---

[19]*Djami'ayytulislamiyyah*, Realitaspemikiran Islam: Moderat Puritan.jurnal Islamic Studies and Humanities Vol. 2, No. 2, Des. 2017 hl 149
[20]Ibid.., hl 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin mencari tahu pandangan Pluralisme Agama yang di di definisikan oleh Kaum moderat dan juga kaum puritan, kemudian peneliti mencoba menganalisis manifestasi atau implikasi dari pandangan Pluralisme Agama baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga nantinya peneliti juga mencoba untuk mengetahui apakah Pluralisme Agama ini mampu menjadi suatu konsep untuk menengahi dua perbedaan pendapat, pandangan, dan juga kemajemukan yang terjadi.

H. Kerangka Teori

Dalam kerangka teoritik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori Pluralisme Agama yang dikemukakan oleh Diana L.Eck. kemudian, disambung dengan prinsip Pluralisme Humanisme dialogis Gus Dur, sehingga peneliti mampu menjelaskan Implikasi Pluralisme Agama dalam kehidupan sehari-hari baik dari kalangan moderat maupun puritan yang sejatinya secara tiidak langsung telah menerapkan konsep Pluralisme. Kemudian berikutnya Peneliti menggunakan pemikiran Khaled Abou Fadl untuk menganalisis dua perbedaan pendapat sehingga mampu menemukan puncak dari Pluralisme Agama sebagai penengah dua perbedaan pendapat. Di antaranya sebagai berikut:

a. Pengertian Pluralisme Agama

Kalau melihat Pluralisme Agama tentunya memiliki makna yang berbeda beda baik dari agama islam sendiri maupun agama non Islam. Lebih jauh dari itu, Pluralisme sebenarnya sudah hampir setiap saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk beraktivitas sehari hari di lingkungan masyarakat. Mengingat NKRI ini memiliki berbagai macam corak keagamaan, bukan hanya dalam ruang lingkup keagamaan yang berbagai macam, akan tetapi dalam satu Agama sendiri memiliki berbagai macam pikiran pikian yang beragam, dan pemahaman keagamaan yang beragam. Masuk pada Pluralisme agama itu sendiri, sebenarnya para intelektual muslim, maupun cendekiawan Muslim berbeda pendapat mengenai hal ini. Secara Sosiologis Pluralisme Agama adalah suatu kenyataan bahwa kita

قُلْ إِنَّنِي هَدَىٰنِي رَبِّيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسْتَقِيمٖ دِينٗا قِيَمٗا مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفٗاۚ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ١٦١

(manusia) adalah berbeda beda, beragam dan plural dalam hal beragama, memandang pemahaman suatu agama dan lainnya.[21] Karena pengertian maupun pengakuan ini, bukan berarti mengizinkan pengakuan kebenaran terhadap agama lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh M Rasjidi, bahwa agama tidak dapat ditawar tawar, apalagi berganti.[22]

Namun bukan hanya dari segi sosiologis saja. Dari sisi teologis Pluralisme agama didiskursuskan lewat hermeneutika berikut: bahwa secara eksplisit Al-Qur'an telah menegaskan bahwa islam merupakan penerus agama (millah) Ibrahim yang termaktub dalam QS Al-an'am aya161 berbunyi:

[21]Umi Hanik., Jurnal Tribakti, (Pluralisme Agama di Indonesia) STAIN Kediri, Volume 25 Nomor 1 Januari 2014 hl 44. Di akses dari https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index/php/tribakti/article/view/154/129

[22]Ibid.., umi Hanik hl 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arrtinya: *"Sesungguhnya Aku Telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik*"

Islam tidak hanya mempunyai keterikatan sejarah akan tetapi memiliki titik temu (*common platform*) dengan agama Yahudi dan kristiani yang berasal dari leluhur yang sama yakni millah Ibrahim, dengan adanya titik temu ini, islam member landasan teologis bagi para pemeluknya untuk menerima Pluralisme agama, yaitu suatu konsep keberagamaan mengenai adanya agama-agama lai, dan perlunya hubungan baik dengan para pemeluknya.[23] Kalau melihat Pluralisme bukan hanya sebuah proses yang kemudian menjadi paham, bukan hanya berasal dari kata *Plural* (Beragama) dan juga *isme* (Paham), melainkan lebih dari itu. Pluralisme merupakan sebuah konsep yang sangat luas dan istilah yang ada memang tidak dapat dimaknai secara sembarangan. Pluralisme ini merupakan keterkaitan dengan penerimaan terhadap agama agama yang berbeda, dan digunakan dalam cara yang berlainan, berbeda pula:

- Sebagai pandangan dunia yang menyatakan bahwa agama seseorang bukanlah sumber satu satunya yang eksklusif.
- Sebagai penermaan atas konsep bahwa dua atau lebih agama yang sama sama memiliki kebenaran eksklusif yang sama sama sahih.
- Lebih terlihat sebagai sinonim atas ekumenisme,yakni upaya untuk mempromosikan suatu tingkat kesatuan, kerja sama, dan pemahaman

[23] Mohammaed fathi osman, The Children of Adam hl 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih baik antar agama agama atau berbagai denominasi dalam satu agama.[24]

- Dan tentunya sebagai sinonim untuk toleransi antar umat beragama, yang merupakan prasyarat untuk koeksistensi harmonis antara pemeluk agama lain, aliran suatu agama, dan juga pemahaman agama yang berbeda.

Namun menurut Diana L.Eck, Pluralisme merupakan padanan kata Plural dan isme yang merupakan keberagaman dan juga ajaran yang bisa dimaknai sebagai ajaran mengenai sebuah keragaman yang berarti langsung turun dan berperan aktif dalam membentuk keberagaman tersebut. Merujuk pada teori *Diana L.Eck* yang merupakan *professor of comparative religion ang indian Studies dan Director Of Pluralism Project*[8] mengenai doktrin perdamaian, Pluralisme bukan hanya beragam atau majemuk, Pluralisme lebih dari sekedar majemuk atau beragam dengan ikatan yang aktif kepada kemajemukan. Pluralisme dan keragaman merupakan dua hal yang berbeda. Keragaman merupakan suatu fakta yang dilihat tentang dunia dengan budaya yang beraneka ragam sedangkan Pluralisme membutuhkan keikutsertaan dari keragaman tersebut. Dan Pluralisme sangatlah berbeda dengan Toleransi bahkan bukan sekedar relativisme karena Pluralisme merupakan usaha yang aktif untuk

[24]Fatonah Dzakie.., Jurnal al adyan (Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme agama di Indonesia) Vol.IX, No 01/Januari-Juni/2014 hl 82 di akses dari https://www.neliti.com/id/publications/177487/meluruskan-pemahaman-pluralisme-dan-pluralisme-agama-di-indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami orang lain dan Pluralime didasrkan pada suatu perbedaan bukan sebuah kesamaan. Pluralisme juga adalah sebuah ikatan bukan pelepasan perbedaan dan kekhususan.[25] Pluralisme menurut Diana L.Eck ini bukan semata menunujuk pada suatu hal yang berkaitan tentang kemajemukan. Namun yang dimaksud adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain pengertian Pluralisme agama adalah bahwa tiap pemeluk agama8butuh ikatan, kolektif kolegial, kerja nyata. Ikatan komitmen yang dalam, perbedaan yang paling mendasar dalam menciptakan masyarakat secara bersama sama menjadi unsur utama Pluralisme.[26]

Yang dipaparkan oleh Diana L Eck ini adalah berdasarkan pada pluralitas yang merupakan sebuah kenyataan bahwa hidup ini beragam, sedangkan Pluralisme adalah sebagai manusia atau pelaku harus mewujudkan tentang keragaman itu sendiri. Menurut Diana L Eck Pluralisme adalah:

1. Pluralism tidak sama dengan diversitas, tetapi merupakan keterlibatan yang energetic dengan keragaman *(the energetic engagement with diversity).*Diversitas agama adalah sesuatu yang bersifat pemberian *(given)*, sementara pluralism keagamaan merupakan suatu capaian yang harus senantiasa diusahakan secara aktif.

[25]Ibid,. Ali Usman hl 58
[26]Ibid.., hl 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. pluralisme tidak hanya bermaknatoleransi, tetapi merupakan pencarian secara aktif guna memahami anekaperbedaan *(the active seeking of understanding a cross line of difference)*.
3. pluralisme tidak sama dengan relativisme, tetapi merupakan usaha untuk menemukan komitmen bersama *(the encounter of commitments)*.
4. pluralisme selalu berbasis pada dialog. Dialog berarti keterlibatan dua orang atau lebih untuk berbicara dan mendengar, keduanya berproses untuk membuka pikiran mengenai kesamaan pemahaman dan realitas perbedaan.[27]

Penjelasan Diana L Eck terhadap Pluralisme agama ini tentunya banyak dikutip oleh cendekiawan-cendekiawan muslim dan masih di pakai hingga sekarang, akan tetapi semenjak MUI mengharamkan Pluralisme dan menganggap bahwa Pluralisme ini haram, mensejajarkan Plurlalisme agama ini adalah paham relativisme, Pluralisme menjadi isu elit yang hingga sekarang pembahasannya belum mencapai final. Ada tiga hal penting menurut Diana L Eck yang dapat menjelaskan arti mengenai Pluralisme;

- pluralisme ini bukan hanya beragam atau majemuk, pluralism lebih dari sekedar kemajemukan. Meski terkadang Pluralisme dan keragaman diartikan sama namun ada perbedaan yang harus ditekankan. Keragaman adalah fakta yang dapat dilihat tentang

[27] Diana L eck, "*What is Pluralism", nieman reorts god in the newsroom issue*, Vol XL VII no 2 tahun 1993, hl 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia dengan budaya yang beraneka ragam. Sedangkan pluralism membutuhkan ke ikut sertaan.[28]

- Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pluralism juga membutuhkan keikutsertaan dan juga peran aktif untuk menegakkan keragaman maka bekalnya adalah toleransi.
- Pluralism merupakan pertautan komitmen antara komitmen religious yang nyata dan didasarkan pada suatu perbedaan bukan sebuah kesamaan, namun diartikan sebagai ikatan bukan pengkhususan dan pelepasan.[29]

Diana L. Eck juga berpendapat bahwa pluralism mengikuti perbedaan sebagai titik awal. Ia juga tidak memiliki maksud untuk melenyapkan atau menghapus perbedaan, karena tantangan dari Pluralisme sendiri bukan untuk itu. Melainkan Pluralisme untuk menentukan bagaimana cara-cara untuk hidup dengan rukun dan damai dalam banyak perbedaan dan juga perdebatan yang ada.[30]

Melihat pengertian Pluralisme Agama yang telah dijelaskan secara umum, sebenarnya Pluralisme Agama tidak lepas dari pandangan pandangan individu dan perspektif hak hak sosial sebagai warga negara. gagasan mengenai adanya Pluralisme ini ini memusatkan perhatian pada

---

[28] Diana L. Eck, *Is our God listening?, exclusivism, inclusivism and pluralism* (Burlington: Asghate publishing company, 2005) 42.
[29] Moh Shofan, *Pluralisme menyelamatkan agama* (Penerbit; samudera biru, Yogyakarta cet.,I tahun 2011) hl 69
[30] Diana L.Ec, *prospect for pluralism: Voice and Vision in the Study of religion*, Journal of the American Academy of Religion, (2006) hl 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana masyarakat dan suatu agama yag terdiri dari berbagai kelompok dan pemahaman pemahaman agama yang berbeda bisa hidup berdampingan.[31] Masyarakat dapat disebut sebagai *civil pluralist* apabila anggota anggotanya yang ada dalam masyarakat dapat membuang segala bentuk upaya atau niat untuk menekan atau mengurangi keragaman dan menjawab tantangannya dengan cara yang lebih damai (partisipatoris). Pluralisme juga dapat tercapai ketika pluralitas pengelompokan terus tumbuh menjadi sebuah konsep penerimaan dan pengakuan nilai nilai keragaman.[32] tentunya dari pengertian Pluralisme agama yang telah disampaikan secara umum ternyata dalam merumuskan sebuah pemahaman maupun konsep Pluralisme belum menemukan kesepakatan maupun. Namun dalam membentuk atau mendefinisikan Pluralisme sehingga bisa menjadi tumbuh dan berkembang memiliki berbagai macam faktor ataupun sebab.

1. Faktor fator yang menyebabkan ada dan tumbuh kembangnya Pluralisme agama.

a) Faktor internal

Faktor internal yang dimaksudkan disini tiak terlepas dari faktor Teologis, keyakinan seseorang yang mutlakdan Absolut terhadap apa yang diyakini maupun diimaninya, ini merupakan hal

[31]Arafat Noor Abdillah.., Jurnal Religi (Pluralisme Agama dalam kontek keislaman di Indonesia) Vol, XV No., 1 Jan-juni 2019 hl 53 di akses dari https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/1748/1376

[32]Zaenal Abidin Baqir, dkk, *Pluralisme kewargaan arab baru budaya politik keragaman di Indonesia*, (Penerbit; Mizan, Bandung 2011) hl., 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang wajar. absolutisme dalam suatu agama tak ada yang bisa mempertentangkannya hingga muncul teori yang disebut sebagia relativisme agama. teori ini merupakan sebuah sikap atas Pluralisme agama.[33]

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini dipengaruhi oleh faktor sosio politik yang berhubungan dengan munculnya pemikiran yang mengenai liberalisme yang menyuarakan pendapat tentang kebebasan, toleransi, kesamaan, dan Pluralisme. Pemahaman liberlisme inilah yang menjadi cikal bakal adanya Pluralisme agama.[34] situasi politik global saat ini menjelaskan secara gamblang tentang betapa mendominasinya kepentingan politik ekonomi barat terhadap dunia scara umum. Maka di siniah Pluralisme agama diciptakan hanya sebagai instrumen politik global untuk menghalangi munculnya kekuatan keukuatan lain untuk menghalanginya.[35]

c) Faktor keilmuan

Yang ada pada faktor ini ialah maraknya studi studi ilmiah modern terhadap agama agama yang ada di dunia. Atau yang sering dikenal sebagai perbandingan agama. Diantara temuan penting dan kesimpulan penting yang telah tercapai bahwa agama agama di

[33]Yusuf Mundzirin dkk. Islam dan Budaya lokal. (Penerbit: PokjaAkademik UIN Sunan Kalijaga tahun 2005) hl.., 35
[34]Sururin *nilai nilai Pluralisme dalam islam: bingkai gagasan yang berserak* (Penerbit; Nuansa, Bandung tahun 2005) hl.., 55
[35]Ibid.., jurnal Fatonah Dzakie hl 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia hanyalah merupakan ekspresi atau manifestasi yang beragama dari suatu hakikat metafisik yang absolut dan tunggal, dengan kata lain semua agama adalah sama.[36] Namun yang dimaksud sama ini ialah sama dalam hal pemeluk-pemeluknya dan juga dari segi status social.

d) Faktor sosio-politis

Faktor yang pertama ini memiliki makna yang bersifat sosio-politis tentunya berkaitan erat dengan wacana-wacana maupun nuansa sosio politis, demokrasi, dan bahkann hak asasi manusia (HAM) yang telah melahirkan system berbangsa dan juga bernegara, yang kemudian berorientasi pada apa yang disebut sebagai globalisasi. Faktor ilmiah akademis yang direfleksikan dalam kerangka maraknya spectrum kajian-kajian kontemporer.[37]

2. Pluralisme agama dalam pandangan dan tradisi Islam

Ketika berbicara mengenai pandangan ini artinya tidak berbicara mengenai hukum suatu agama, melainkan hanya sebatas suatu perspektif. Namun Pluralisme agama dalam pandangan islam ini memiliki berbagai macam pandangan ada yang membolehkan dan juga ada yang sangat mengharamkan bahkan menentangnya karena beranggapan bahwa dalam segi hukum agama islam, Pluralisme ini merupakan paham yang

[36]Ibi.., sururin hl 57
[37]Hendra masduki, Jurnal *Pluralisme dan Multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama* (Penerbit; UNIRA Pamekasan 2016) Vol.9 No 1 Juni 2016 hl 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disejajarkan dengan orang kafir. Namun ketika berbicara definisi Pluralisme agama hal ini jika dihukumi maka akan sangat sulit menentukan kesimpulan hukum dari Pluralisme agama, karena sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa Pluralisme ini berkenaan dengan proses dan ketercapaian.

Menurut pandangan Gus Dur Merujuk pada teologi Pluralisme yang dikembangkan oleh Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal sebagai Gus dur adalah redaksi Plural berasal dari istilah latin yakni "*Pluralis"*. Pluralis sendiri berasal dari kata Plus yang artinya lebih. Yang memiliki arti sebagai suatu realitas yang tersusun dari kejamakan, misal dalam hal keanggotaan, susunan dan jenis. Pluralisme adalah suatu keadaan masyarakat yang terdiri dari ragam etnik, agama, suku, ras yang majemuk, yang terjalin dalam sebuah pemandangan demokrasi berlandaskan Pancasila dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.[38] Pluralisme yang di gagas oleh Gus dur hampir sama seperti Pluralisme yang di definisikan oleh Diana L.Eck yang tidak menganggap semua agama itu sama bahkan benar karena melihat dari kacamata teologis menyamakan sebuah agama itu adalah hal yang tidak di benarkan apalagi membenarkan semua agama. karena agama agama menjalankan akidahnya, tapi hubungan antar agama harus terus terjalin dengan baik.

[38]Eko Setiawan, *Jurnal Asketik Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur dalam Meretas Keberagaman di Indonesia* Vol. 1 No 1 Juli 2017 di akses dari repositori.uin-alauddin.ac.id › Zakariahl 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dilihat dari kacamata, teologis setiap keyakinan tidak dibenarkan adanya anggapan agama adalah sama, akan tetapi agama merupakan dasar untuk setiap umat beragama menjalin hubungan baik dengan siapa saja.Gus dur juga menyadari bahwa sifat truth clam (Klaim kebenaran) memang selalu melekat dalam diri pemeluk agama, tetapi justru karena adanya perbedaan pengalaman dan penghayatan keagamaan itu dimungkinkan tercapainya titik temu.9 Usaha pencarian titik temu ini mengarah pada dua segi:

Pertama, dialog teologis-spiritual. Dialog ini dapat dicapai apabila disertai dengan keberanian para pemeluknya bertanya, dan mengoreksi individu sendiri sesudah memahami jantung pengalaman keagamaan. Jika ini dilakukan maka akan lahir paham keagamaan yang inklusif, terbuka dan tidak mudah menyalahkan keyakinan keagamaan orang lain.

Kedua, dialog sosial-kemanusiaan. Artinya antar pemeluk agama membicarakan masalah agama dan hubungannya dengan problem kemanusiaan yang terjadi, yang kemudian berusaha secara bersama-sama mencari alternatif pemecahannya.[39] Di sinilah letak pencapaian dari Pluralisme sesungguhnya, bahwa humanisme bukan persoalan untuk fanatisme semata apalagi bukan saja menyoal fanatisme kelompok namun juga ras dan suku. Secara kecamata Teologi agama akan selalu

[39]Ibid.., Eko Setiawan hl 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenarkan agamanya masing masing namun setidaknya hal ini bukan untuk saling menyalahkan satu sama lain namun untuk saling bekerjasama.

Yang menjadi kesimpulan besar ialah Pluralisme menganggap bahwa semua agama sama, namun bukan berarti menyatukan seluruh agama tersebut menjadi satu kesatuan atau berusaha untuk menyeragamkan bentuk agama. Orang-orang yang menganut Pluralisme beranggapan bahwa setiap masing-masing agama mempunyai jalannya masing-masing untuk menuju pada keselamatan yang abadi.[40] Sehingga pemahaman ini di nilai dapat member kesempatan adanya sebuah dialog, kerjasama, toleransi, hingga integritas komunitas masyarakat yang heterogen (berbeda).[41]

Dalam pandangannya Gus Dur mengutip Surat Al:hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

[40]IsnatinUlfah, "EksklusivismeKomunitas Islam-Hindu (Analisis Tindakan Sosial komunitas beda agama di dusun Semanding Loceret Nganjuk) hl.., 216
[41] Ibid.., hl 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang yang bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.[42]

Gus Dur berpendapat bahwa ayat diatas menunjukkan perbedaan yang senantiasa ada di antara laaki-laki dan perempuan, serta antar berbagai bangsa dan suku bangsa. Dengan demikian, menurut Gus Dur, perbedaan merupakan hal yang diakui dalm Islam.[43]

Berbicara mengenai hal yang diakui dalam islam, di dalam tradisi Islam juga telah dikembangkan sebuah konsep mengenai ahli kitab (*ahl-kitab*) yang member petunjuk bahwa islam tentunya tidak serta merta mengelompokkan non Muslim sebagai orang-orang yang di anggap kafir. Kalau di telaah ajaran Islam yang sangat khas ialah mengenai pengikut kitab suci atau *ahl-kitab* konsep yang member pengakuan tertentu kepada para penganut agama lain. Konsep mengenai *ahl-kitab* ini telah mempunyai dampak global dalam pengembangan budaya dan peradaban islam yang gemilang, sebagai hasil kosmopolitanisme berdasarkan tata masyarakat yang terbuka dan toleran. Salah satu contohnya ialah pembebasan dari spanyol oleh Thoriq bin ziyad yang namanya saat ini telah di abadikan menjadi sebuah bukit di laut tengah dengan nama

[42] QS: Al-Hujurat:13
[43] Surya Adi Sahfutra, Jurnal religio *"Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur untuk Kesetaraan dan Kerukunan"* Vol. X, No.1 Januari 2014 di akses dari http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/religi/article/view/1029/945 hl 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jabal Thariq".[44] Berkaitan dengan apa yang telah disampaikan oleh Diana L.eck dalam pengertian Pluralisme di atas, sejatinya Pluralisme sejalan dengan tradisi Islam yang sangat toleran dengan umat agama lain, hanya saja pandangan yang dipaparkan oleh Gus Dur mengenai Pluralisme Agama lebih kompleks dalam hal keislaman. Disertai dengan pemaparan Historis. Sejatinya Pluralisme agama ini sebuah paham yang bukan mengedepankan sebuah relativitas suatu agama, justru puncak dari Pluralisme agama adalah ketika pelakunya dapat berbuat dan menjadi tengah-tengah Dalam suatu dialog, dan aspek-aspek sosiologi lebih dikedepankan.

3. Pluralisme Agama dalam pandangan berbagai lembaga keagamaan (ormas islam)

Dalam hal menyikapi Pluralisme berbagai ormas islam memiliki sikap yang beraneka ragam, akan tetapi sikap itu tentunya dibarengi dengan suatu penjelasan yang cukup komprehensif dan tentunya bukan hanya melibatkan satu tokoh saja melainkan tokoh yang beraneka ragam pikiran.

a) Nahdlatul Ulama (NU)

NU merupakan ormas islam terbesar pertama di Indonesia. Didalam tubuh NU sendiri terdapat tokoh-tokoh yang memang berperan penting dalam aktivitas Pluralisme agama. NU sebagai

[44] Budhy Munawar rahman, Jurnal ilmu Ushuluddin *"Perspektif global islam dan Pluralisme"* Volume 1, Nomor 3, Januari 2012 hl 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi islam yang memang mengusung pluralisme di Indonesia memiliki berbagai macam cara untuk mentransformasikan gagasan pluralismenya. Pluralisme agama menurut NU merupakan suatu fitrah yang ada pada manusia karena sejatinya manusia merupakan makhluk social dan juga idup di tengah masyarakat yang plural.[45] Gus Dur yang merupakan panutan bagi warga Negara Indonesia terutama umat agama lain yang merupakan tokoh pencipta Pluralisme agama di Indonesia memiliki pikiran mengenai persatuan. Bagi sebagian kalangan kyai-kyai NU Pluralisme harus tetap ada untuk menjaga persatuan meskipun ada beberapa di kalangan tokoh lain yang kontra dengan adanya Pluralisme agama. Memang sudah sejak lama kalangan orang-orang NU memiliki pandangan yang menduung penuh adanya persatuan dan kesatuan pada bangsa Indonesia.[46] NU selalu berusaha menempatkan dirinya sebagai ormas yang tengah-tengah, mendamaikan dan juga merawat keberagaman,[47] hal ini sering di lakukan kegiatan-kegiatan yang berupa dialog kebangsaan dan pembahasan mengenai keberagaman dengan umat agama lain.

b) Muhammadiyah

[45] Slamet, Jurnal komunika *" studi pada strategi dakwah Pluralisme NU*" vol. 8 No. 1 Januari-juni 2018 di akses dari http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/749/643 hl 73
[46] Ahmad Zainul Hamd dkk, "*wacana & praktik Pluralisme keagamaan di Indonesia"* (Penerbit; daulatpress Jakarta 2017) hl 156
[47] Ibid.., hl 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam ormas Muhamadiyah sendiri memiliki dua kelompok yang mendukung mengenai Pluralisme dan juga kelompok yang menolak paham Pluralisme, baik dari yang pro maupun yang kontra dengan Pluralisme ini tentunya memiliki latar belakang pendidikan dan juga beraneka ragam pemikiran. Orang-orang yang pro akan faham ini Fenomena keragaman pandangan kaum muda Muhammadiyah dalam memahami maupun menyikapi Pluralisme keagamaan tentu membutuhkan eksplanasi yang teoretis. Di antara kaum muda Muhammadiyah pendukung Pluralisme tentunya memiliki pengalaman berkunjung ke tempat-tempat peribadatan agama lain, mereka juga menyatakan bahwa interaksi dengan komunitas lintas etnis, budaya, agama sangat bermakna dalam menyikapi keragaman.[48] Zuly Qodir sebagai tokoh Muhammadiyah yang mendukung dengan adanya Pluralisme agama sering sekali melakukan interaksi dengan pendeta dan juga kelompok kiri.[49] Dikatakan sebaliknya tokoh-tokoh Muhammadiyah yang menolak Pluralisme keagamaan dapat dikatakan sangat minim pengalaman berinteraksi dengan tokoh-tokoh lintas agama. Jikalau berdialog dengan tokoh-tokoh lintas agama lebih mengedepankan dialog mengenai perdebatan teologi. Padahal jika merujuk pada pandangan Abdul Mukti Ali, dialog lintas agama yang perlu dikembangkan saat

[48]Ibid.., Zainul Hamdi hl 193
[49] Zuly Qodir, *"Islam Liberal"* (Penerbit: Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 20013) hl 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah dialog mengenai berbagai kehidupan social. Sharing pengalaman keagamaan, dan doa bersama.[50]

c) FPI (Front Pembela Islam)

FPI yang diketuai oleh Habib Rizieq ssering kali mendapat kecaman maupun justifikasi buruk di mata masyarakat hal ini tidak lain adalah karena sikapnya kepada orang-orang yang menistakan islam dianggap terlalu konfrontatif. Namun ormas Islam ini dia anggap tidak pernah menolak Pluralitas dikarenakan keragaman itu adalah suatu hal yang terjadi di masyarakat[51]. Namun ormas ini menolak dengan adanya paham Pluralisme agama dikarenakan hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh fatwa MUI.

Penulis lebih memaparkan pandangan dari tiga ormas islam tersebut. dikarenakan tiga ormas tersebut sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan NKRI, Muhammadiyah dengan gerakan yang ada pada Amal usahanya, NU dengan pikiran dan juga ulama'nya yang begitu massif, dan FPI yang di anggap sebagai ormas islam kontroversi bagi sebagian kalangan masyarakat karena dengan gerakan aksinya yang berjilid-jilid. Hal ini dikarenakan pada tahun

[50] Abdul Mukti Ali *"ilmu perbandingan Agama: Dialog, dakwah, dan misi."* (Penerbit: INIS, Jakarta tahun 1992) hl 226-231

[51] Habib Rizieq dalam pernyataan kepada replubika.co.id dalam pernyataannya FPI sepakat bahwa ibadah tidak boleh diganggu oleh umat beragama manapun hal ini berlaku untuk agama non muslim bukan hanya untuk Muslim saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005 MUI mengeluarkan fatwa haram terhadap Pluralisme[52] dikarenakan Pluralisme merupakan sebuah paham yang berhaluan liberalisme bahkan hingga saat ini Pluralisme agama ini menjadi isu yang sangat elit untuk dibahas.

b. Pengertian Islam Moderat

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Moderat memiliki arti sebagai menghindarkan perilaku dari pengungkapan yang sangat ekstrim. Moderat memiliki arti yang begitu luas bahkan orang yang ada di tengah-tengah tidak ke kanan maupun ke kiri juga bisa di anggap sebagai modeerat. Islam merupakan agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi.[53]

Islam bersifat moderat yakni adil dan mengambil jalan tengah. Menurut Ibnu 'Asyur, para ulama' telah mencapai kata mufakat bahwa sikap moderat yakni tidak ekstrem ke kanan dan tidak juga ekstrem ke kiri merupakan sifat mulia, yang dianjurkan oleh Islam. Seperti firman Allah SWT, Dan Kami juga telah menciptakan kalian sebagai umat moderat (Q.S.: Al-Baqarah (2), 143). Dalam diskursus teoretis terhadap beberapa pemikiran Islam Modern, tampaknya satu sama lain berbeda dalam menggunakan istilah. Namun, gejala yang umum hanya memetakan dua karakteristik pemikiran islam yaitu modernism yang

[52] Lihat fatwa MUI tahun 2005, yang dalam keputusannya mengharamkan Pluralisme, dikarenakan pengertian dari Pluralisme ialah mencapur adukkan suatu aqidah suatu agama dengan agama lainnya. Bukan hanya itu fatwa MUI juga memandang masih banyak masyarakat yang terjebak akan pengertian Pluralisme agama sehingga hal ini menyebabkan terjadinya perkembangan kajian terhadap Pluralisme agama.

[53] Pengolahan tata bahasa daari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan Fundamentalisme, dalam hal ini merupakan pandangan mengenai Moderat. Namun menurut Abu El Fadl hal itu masih meninggalkan celah yang bias atau belum mengalami kejelasan. Bagi Abu istilah moderat tidak dapat diwakili oleh istilah-istilah seperti modernism. Abu El Fadl menemukan akar dari moderat dari Al-Qur'an dan Sunna yang selalu memerintahkan umat islam untuk mengambil jalan yang moderat karena tatkala Nabi SAW sedang dihadapkan pada dua pilihan Ekstrem maka Nabi selalu mengambil jalan tengah.[54] Matharaf Ibn Abdullah Al-Syahir Al-Taba'i menegaskan bahwa perkara yang paling baik adalah yang paling moderat. Dengan cara itulah umat Islam akan menjadi umat yang mampu memberikan harapan untuk kehidupan yang lebih mengedepankan dialog dan cara-cara damai.[55] Islam yang moderat juga selalu mengedepankan perdamaian dan juga kekerasan, karena kalangan moderat akan memahami bahwa umat agama lain sebagai umat yang harus dilindungi karena dalam konsepnya *keragaman* merupakan suatu hal yang sunnatullah. Seperti halnya dalam system politik klasik, bahwa yang non muslim ketika berada di bawah kekuasaan muslim sebagai *ahl-dzimmah* (warga Negara yang wajib dilindungi), bahkan dalam suatu historis Rasulullah SAW menyebutkan nonmuslim sebagai satu umat bersama orang-orang muslim (*ummatun*

---

[54]Wahyudi, Jurnal teosofi, *Tipologi Islam Moderat dan Puritan, pemikiran Khaled M. Abou El Fadl* Vol 1 No 1 Juni 2011 di akses dari C Wahyudi - TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 2011 - teosofi.uinsby.ac.id hl 81

[55] Zuhairi Misrawi, Al-Quran kitab toleransi: tafsir tematik Islam rahmatan lil'âlamîn (Penerbit, Jakarta: Grasindo, 2010), hl 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahidah).[56] Tokoh Islam moderat di Indonesia yang salah satunya ialah Ahmad Najib Burhani memaknai Islam moderat itu sebagai "*mid position between liberalism and Islamism*" oeang atau organisasi yang berada di tengah-tengah antara liberalisme dan islamisme adalah moderat. Dengan demikian menurut pandangan Ahmad Najib Burhani Islam Moderat di Indonesia adalah bukan yang liberal atau bukan Islamis.[57] Dalam berbagai pandangan di atas yang telah dipaparkan oleh penulis Islam Moderat yang dimaksud di sini ialah Islam yang bukan berhaluan ekstrem apalagi radikal, dan juga senantiasa tidak menggunakan kekerasan atau menempuh jalan garis keras di dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislamannya. Kelompok Islamis atau kelompok islam liberal, selama mereka menempuh jalan yang bukan "*rahmah*" (pengasih) dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman, mereka di anggap sebagai bukan dari kelompok Islam moderat.[58]

1. **Islam moderat adalah gerakan Islam Yang mengedepankan sikap ummatan wasathan**

   Dalam diskursus yang telah dipaparkan oleh Abou Fadl di atas mengenai konsep Islam Moderat ialah Islam yang selalu mengedepankan sikap tengah-tengah, sikap tengah-tengah ini yang

---

[56] Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: moderasi, keutamaan, dan kebangsaan (Penerbit Jakarta: Kompas, 2010), hl 236.

[57] Ahmad Najib Burhani "*Pluralism, liberalism, and islamism: Religious outlook of the Muhammadiyah Islamic movement in Indonesia*" (Tesis. Faculty of Humanities University of Manchester, 2007), 16

[58] Toto Suharto, Jurnal Al-Tahrir, "*Penguatan Islam Moderat dalam lembaga pendidikan di Indonesia*" Vol. 17 No, 1 Mei 2017 di akses dari http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/803/698 hl 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan sebagai Ummatan Wasathan seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS Al-Baqarah Ayat 143, yang berbunyi:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Ummatan Wasathan diartikan sebagai umat yang adil bukan tanpa alasan, melainkan memiliki suatu tujuan untuk semangat menumbuhkan berkeadilan bagi semua umat manusia dalam melakukan semua aktivitas kehidupannya. Bahkan rasulullah SAW mengklaim bahwa sesuatu yang paling baik ialah sesuatu yang paling adil.[59] Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri ataupun ke kanan, suatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil, *ummatan wasathan* juga diartikan sebagai umat yang moderat, yang mencerminkan keseimbangan dan juga keserasian, dalam sifat maupun perilakunya. Para ulama' menjelaskan bahwa dalam dii manusia terdapat tiga daya yang masing-masing melahirkan sifat-sifat tertentu, yaitu daya pikir, daya syahwat, dan juga daya emosi. Sifat-sifat tersebut terdapat sifaat ekstrim yang menunjukkan sebagai kelemahan maupun kelebihan.

[59] Dalam sabdanya: خير الأمور أوسطها أي أعدلها, paling baiknya segala sesuatu adalah yang paling adil. Demikian itu karena memang Rasulullah sendiri berasal dari keturunan Quraisy yang paling adil secara garis keturunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara kedua sifat tersebut terdapat sifat moderat dan disitulah yang dianggap sebagai akhlak yang baik.[60] Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak kekiri maupun kekanan, suatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan juga menjadikan manusia dapat dilihat oleh siapapun dan dimanapun. Allah menjadikan umat islam pada posisi pertengahan agar kamu, wahai umat islam, menjadi saksi atas perbuatan manusia, yakni umat yang lain.[61]

2. Islam Moderat dan dakwah toleransi dalam beragama

Seperti yang telah diketahui bahwa Islam moderat ialah islam yang tengah-tengah dan menggunakan metode dakwah yang mendamaikan dan juga toleran, tanpa adanya kekerasan melainkan menggunakan pendekatan yang bisa di terima oleh khalayak umum atau saat ini yang disebut sebagai masyarakat, namun tentunya dakwah yang digunakan ialah tanpa mengedepankan emosional dan menggunakan pemahaman yang kontekstual dengan dikaitkan peradaban suatu local wisdom atau yang biasa disebut sebagai "*Ijtihad*". Karena tentunya dalam berdakwah adalah memiliki misi untuk mentransformasikan nilai-nilai agama kedalam bentuk

[60] Ilham Muchtar, Jurnal PILAR "*Ummatan Wasathan*" Dalam perspektif tafsir Al-Tabariy, Vol 02, No 2 Juli-Desember, 2013 hl 154

[61] Bahrur Rosi, Jurnal Studi Keislaman "*Internalisasi Konsep Ummatan Wasathan dengan pendekatan dakwah Kultural*" Vol, 05 No 1 Juni 2019 di akses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/3641/2651 hl 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan social, dan aktifitas dakwah merupakan suatu perubahan social dan penceerahan terhadap umat islam.[62] Islam yang moderat senantiasa mengedepankan diskusi dan juga bertukar pikiran dalam hal berdakwah seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW pada masa Rasul hijrah ke Madinah. Ketika itu rasulullah dalam dakwahnya menggunakan metode "*hiwar*"(diskusi) dalam dakwahnya, dan dengan perilaku yang santun serta adil terhadap sesame, tanpa menggunakan unsure paksaan sedikitpun.[63] Pada dasarnya toleransi adalah menjaga dan menghormati agama lain baik yang mayoritas maupun minrotas, seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam berkdakwah tentunya juga sangat toleran, bukan hanya padaIslam sendiri melainkan terhadap umat agama lain. Seperti yang pernah dikisahkan dalam piagam madinah, yang memuat perjanjian antara kaum Yahudi dan Nasrani Madinah, yang sangat jelas tertulis pointnnya ialah toleransi, dan dilaksanakan konsekuen oleh Rasulullah SAW, demikian pula perjanjian Hudaibiyah yang pernah dilakukan antara kaum muslim dan juga kaum Quraisy di mana Rasulullah SAW berkenan menunda pelaksaan ibadah umrah beliau pada tahun berikutnya, adalah termasuk akhlak toleransi Islam demi menghindari konflik

[62] Zainudin, Jurnal dakwah "*Dakwah Rahmatan Lil alamin: kajian tentang toleransi antar umat beragama dalam surat Al-kafirun*" Vol. X No 1, januari-juni 2009 hl 24
[63] Retna Dwi Estuningtyas, Jurnal Al-Tsiqoh "*Dakwah Islam: Damai dan perang*" Vol 4 No.1 tahun 2019 hl 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdarah.[64]Toleransi kebablasan yang bisa mengarah kepada perilaku yang bernuansa sinkretis ini cukup menggejala di Indonesia. Gejala ini muncul, barangkali karena sebagian orang keliru memahami sehingga salah mengaplikasikan toleransi. Atau, mungkin biar dipandang nasionalis-pluralis tulen, ingin menunjukkan toleransi yang mendalam, sehingga menjadi kontra produktif dan hypercorrect.[65] Dalam dakwah toleransi ini tentunya Islam juga telah mengatur dalam surat al-an'am ayat 108 yang berbunyi:

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم
بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan*

[64] Suryan A Jamrah, Jurnal Ushuluddin "*Toleransi antar umat beragama: Perspektif Islam*" Vol 23 no. 2 Juli–desember 2015 di akses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/1201/1565 hl 193
[65] Ibid.., hl 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.[66]

c. Pengertian Islam Puritan

Abu El Fadl menawarkan sebuah istilah yang bernama "Puritan". Sedangkan Puritan merujuk pada apa yang telah di paparkan dalam pemikiran Abu El Fadl ialah kembali kepada dasar-dasar agama yang ada didalam kelompok suatu agama. Namun menurut Abu El Fadl hal ini berbeda dengan istilah Fundamental. Fundamental menurut Abu El Fadl ûlî, yang artinya pokok dan mendasar. Hal yang sama terungkap dalam pengertian Azyumardi Azra, fundamentalisme Islam ada kesamaannya dengan fundamentalisme Kristen; yakni kembali kepada fundamentals(dasar-dasar) agama secara penuh dan literal,bebas dari kompromi, penjinakan dan reinterpertasi. Sedangkan puritan yang dimaksud ialah redaksi puritan menurutnya, menunjuk pada keyakinan absolutisme yang tak kenal kompromi, dan dalam banyak hal otoritasnya cenderung puris, yakni tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi dan memandang realitas plural sebagai bentuk kontaminasi atas kebenaran sejati.[67] Islam puritan ini memposisikan islam sebagai kerangka normative ajaran yang transenden, baku, tak berubah, dan kekal. Bangunan hukumnya haru termaktub pada teks yang ada pada kitab suci

[66] QS: Al-An'am Ayat 108
[67]Ibid.., Wahyudi hl 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sunnah nabi SAW. Yang diimplementasikan di Makkah dan Madinah sebagai basis letak geografis lahirnya agama islam, tanpa mengalami proses historisasi ajaran, karena memang sifat kitab suci Al-Qur'an yang transenden dan As-sunnah dipandang tidak bersentuhan dengan budaya manusia sama sekali.[68] Dengan demikian harus dipahami sebagai suatu yang sangat totalitas. Pemisahan antara agama dan Negara tidaklah dapat diterima, karena Islam adalah aqidah dan syariah *din* dan *daulah*. Islam merupakan kesatuan organic yang utuh dan sempurna, sehingga hanya islam saja yang dapat menjamin perjalanan kehidupan manusia. Islam bukan hanya menjadi wacana untuk mengetahui kebenaran yang metafisis (Ghaib), melainkan juga menjadi sarana untuk menemukan prinsip-prinsip yang harus di ikuti dalam kehidupan sehari-hari.[69] Prinsip-prinsip ini tidak saja wajib di ikuti dalam bidang spiritual semata, akan tetapi juga harus di taati ketika menghadapi problem-problem kemanusiaan-duniawi seluruhnya.[70] Dalam dikotomi keilmuannya Abou Fadl lebih menggunakan istilah puritan daripada menggunakan istilah fundamentalis, karena menurutnya istilah Fundamentalis lebiih banyak memunculkan problematic, karena sebagaimana yang telah diketahui bahwa arti dari fundamentalis adalah kembali pada dasar-dasar agama. Hal ini sama seperti yang telah di ungkapkan oleh Azyumardi Azra, bahwa fundamentalsime islam sama

---

[68] Umma farida, Jurnal Fikrah, "*Islam Pribumi dan Islam Puritan*" Vol 3, No 1, Juni 2015 di akses dari http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/1830/1598 hl 146
[69] Ibid.., hl 147
[70] Amin Rais, *Cakrawala Islam antara cita dan fakta*, (Penerbit; Mizan, Bandung tahun 1999) hl 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fundamentalisme Kristen: *"kembali pada dasar-dasar agama"* secara "penuh" dan "literal" bebas dari segala kompromi, perjinakan dan juga reinterpretasi.[71]

1. **Dakwah kaum puritan adalah dakwah yang kembali ke dalam Al-Qur'an dan As-sunnah**

   Dalam dakwahnya kaum Puritan senantiasa mengedepankan kitab suci yang sangat tekstual dengan/tanpa melihat konteks budaya yang ada di masyarakat atau khalayak umum. Bagi kaum puritan adanya suatu hal untuk mencontoh gerakan tersebut dalam praktik keagamaannya, karena bagi pandangan kaum puritan banyak ummat islam sekarang yang tercampur dengan tradisi-tradisi *"Bid'ah"*, Salah satu penyebab utamanya karena umat Islam tidak lagi menjaga amalan keagamaan seperti yang dilakukan oleh kaum puritan.[72] Kaum puritan menggunakan dalil hadis sebagai sumber ajaran yang penting, karena bagi mereka hadis merupakan representasi dari perkataan dan dakwah nabi. Karena Keterikatan yang kuat terhadap Sunnah ini menjadikan orang-orang salafi menganggap diri mereka sendiri sebagai ahl al-hadis (pengikut hadis Nabi) yang secara konsisten berpegang teguh kepada sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari.[73]kaum puritan menganggap selamatan dan tahlilan meskipun dimasukkan nilai Islam di dalamnya

[71] Azyumardi Azra, jurnal Ulumul Qur'an *"memahami gejala fundamentalisme"* Vol 3 No IV tahun 1993 hl 3
[72] Ahmad bunyan Wahid, Jurnal Media Syariah *"dari teologi Puritan sampai anti politik"* Vol XIII No 2 Juli-desember 2011 hl 149
[73] Ibid.., hl 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetaplah tidak dibenarkan karena membahayakan tauhid. Doa terbaik bukan yang dibaca saat selamatan tersebut, melainkan doa yang dipanjatkan setelah shalat wajib. Sehingga ini yang membuat kaum puritan lebih sering menggunakan dakwah-dakwah yang tekstual daripada kontekstual.[74]

2. **Kebenaran dalam kaum puritan tanpa memandang agama lain.**

   Kaum puritan dalam memahami kebenaran ialah seperti halnya keselamatan artinya adalah Hanya muslim yang akan punya peluang keselamatan di hari akhir, sementara orang-orang non muslim tidak berhak atas keselamatan.[75]

   Merujuk pada ayat suci Al-Qur'an QS Al-Imron:85:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: *"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi"(85).*

Kata islam dalam ayat tesebut, secara ketat diartikan oleh kelompok puritan sebagai agama yang dibawa oleh Nabi SAW Lebih lanjut puritan juga mengklaim umat Islam yang tidak memeluk keyakinan dan praktik

---

[74] Khoirun Nisai Shalihati, Jurnal dakwah Risalah *"Islam puritan dan otoritas agama"* Vol. 30 No 2. Desember 2019 di akses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/8227/4612 hl 173

[75] Komarudin Hidayat, "*Atas nama Agama*" (Penerbit; Pustaka Hidayah, Bandung tahun 1998) hl 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar, sebagaimana didefinisikan oleh orang-orang puritan, tidak akan mendapatkan keselamatan juga. Perbedaan mendasar antara muslim yang berdosa atau melakukan bid'ah dan kaum non muslim menurut kalangan puritan, adalah tingkatan neraka yang bakal diperuntukkan bagi mereka.[76] Dan bukan hanya itu kaum puritan mengklaim bahwa dakwah mereka merupakan dakwah yang berbasis tauhid dan mengedepankan penggunaan Aqidah. Dalam hal ini tauhid terbagi menjadi tiga yakni meliputi: tauhid al-rububiyyah (tauhid ketuhanan) yaitu pengakuan bahwa hanya Allah yang semata-mata memiliki sifat Ketuhanan, Maha Kuasa, Maha Pencipta, dan yang menghidupkan dan yang mematikan, tauhid al-ubudiyyah (tauhid ibadah) yaitu segala ibadah hanya ditujukan kepada Allah, Tauhid al-asma wa al-shifat (tauhid nama dan sifat Allah) yaitu membenarkan nama-nama dan sifat-sifat yang disebutkan dalam al-Quran tanpa disertai upaya untuk menafsirkan nama-nama tersebut kepada siapapun selain kepada Allah. Ketiganya tidak bisa dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan pilar keimanan dari kalimat tauhid "la ilaha illa Allah".[77]

---

[76] Djami'aytul Islamiyah , Journal of Islamic studies and humanities "*realitas Pemikiran Islam moderat-puritan*" Vol 2 No, 2 Desember 2017 di akses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/8227/4612 hl 150

[77] Muhammad Ali Chozin, Jurnal dakwah "*strategu dakwah salafi di Indonesia*" Vol XIV, No 1. Tahun 2013 di akses dari https://media.neliti.com/media/publications/78009-ID-strategi-dakwah-salafi-di-indonesia.pdf hl 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk mencari makna dari suatu peristiwa dengan cara beriteraksi dengan orang-orang yang berada dalam situasi atau fenomena tersebut.[78] Jenis penelitian kualitatif ini sifatmya deskriptf, karena data-data yang terkumpul berbentuk gambar, kata-kata bukan angka. Meskipun ada angka-angka di dalamnya sifatnya pun hanya sebagai penunjang. Data yang di dapat seperti trasnkip interview, catatan lapangan, dokumen-dokumen, foto dan lain-lain.[79]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana fenomenologi ini lebih menekankan kepada studi tentang telaah fenomena yang telah terjadi. Melihat lokasi riset saya ini lebih diantaranya terdapat kaum moderat dan puritan maka disini yang saya tekankan lebih kepada pandangan diantara keduanya. Karena memang keduanya tidak ada suatu perdebatan yang dianggap serius maupun fundamental. Bahkan kalangan Moderat Muhammadiyah Sepanjang juga tidak mempermasalahkan jika kaum puritan melakukan aktivitas ibadah di masjid sekitarnya.

[78]Lexy J. Moleong, *MetodologiPendekatanKualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2007), 6.
[79]SudarwanDanim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian

Dalam riset ini, penulis melakukan riset di daerah Sepanjang tepatnya di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang yang memiliki base di dekat pasar lama Sepanjang Sidoarjo. Alasan penulis melakukan riset di sini ialah, Amal Usaha yang ada di Cabang Muhammadiyah tersebut tergolong besar dan banyak serta memiliki kualitas, memiliki ranting terbesar tingkat Nasional, pengelolaan amal usaha yang baik, dan juga dari semua itu memiliki pemahaman agama islam yang sangat beragam sehingga kaum puritan sering berkumpul di lingkungan Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif, seorang informan penellitian haruslah memahami objek dari penelitian tersebut. Informan yang dipilih harus sesuai dengan criteria-kriteria dan mempunya keterikatan dengan Muhammadiyah Sepanjang atau jamaah sekitar masjid Muhammadiyah Sepanjang yang moderat dan puritanis.. agar informasi ini diperoleh lebih akurat, maka teknik penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana teknik ini merupakan suatu teknik dalam memilih sample berdasarkan tujuan dan criteria yang sesuai.[80] Teknik ini digunakan untuk menentukan informan penelitian, artinya

[80] Sugiono, *metode penelitian kualitatif dan R&D* (Penerbit; Bandung Alfabeta tahun 2011) hl 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan terlebih dahulu informan yang dijadikan sebagai sumber data, dengan melihat kriterianya yang sesuai dalam masalah penelitiannya.[81] Informan yang digunakan oleh peneliti ini adalah pengurus structural Muhammadiyah cabang Seppanjang dan juga beberapa jamaah puritan yang sering melaksanakan ibadah atau berkecimpung di Amal Usaha Muhammadiyah, Masjid Muhammadiyah atau berproses di organisasi otonom Muhammadiyah. Informan peneliti dalam melakukan penelitian ini terdiri dari 6 orang tiga orang merupakan pengurus aktif di Muhammadiyah dan tiga orang merupakan jamaah yang sering berkecimpung di kegiatan Muhammadiyah Sepanjang diantaranya: ada kaum moderat dan kaum puritan kaum moderat yakni Bapak Abdul Karim Baisa selaku ketua PCM Sepanjang, Bapak Edwin Yogi Layrananta selaku ketua Pemuda Muhammadiyah Sepanjang, Bapak Sam'un selaku koordinator majelis tabligh PCM Sepanjang, dan juga kaum purtan diantaranya Fajar Islami Human, Ustad Udin, dan juga Ustad Fikri Abu Muhammad jamaah masjid Al-manar.

4. MetodePengumpulan data

Dalam menggali informasi serta data-data, peneltian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti:

a. Observasi

[81] Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya* (Penerbit: fajar Interpretama, Jakarta tahun 2007), hl 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi diartikan suatu penglihatan/pengamatan yang dilaksanakan dengan sistematis dan titik fokusnya pada objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.[82] Dalam penelitian ini, peniliti mengumpulkan data dengan turjun lapangan atau datang langsung keobjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang valid dan terpercaya. Peneliti mendatangi narasumber yang ada di area sekitar Pimpinan Muhammadiyah Cabang Sepanjang, untuk mencari data-data dengan wawancara mengenai tentang Pluralisme Agama. (bedakan observasi dan wawancara).

Dalam observasi ini peneliti lebih menggunakan jenis observasi partisipan yang mana jenis observasi ini adalah menggunakan aktor, tempat, dan aktivitas dari lokasi yang diteliti. aktor, tempat, dan aktivitas itu objek yang diamati/diobservasi) Peneliti menggunaka jenis observasi ini karena kaum moderat yang di ambil adalah orang orang yang berhaluan tengah tengah dan kaum puritan yang lebih condong pada pada gerakan islam kanan, dan islam kanan masih terbagi bagi menjadi beberapa kelompok sehingga perlu adanya objek yang ditentukan pada kaum puritan. *Observasi tidak terstruktur* merupakan observasi yang dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis tau terencana tentang apa yang akan di observasi, karena peneliti tidak tahu pasti apa yang akan di amati.[83]

---

[82]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*(Jakarta: RinekaCipta, 2002), 145.

[83]Hasyim hasanah teknik teknik observasi, jurnal at taqaddum, Volume 8, Nomor 1 Juli 2016 hl 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti ini adalah alat bantu berupa, Hp yang nantinya berfungsi sebagai perekam suara, dan kamera, buku catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan, bolpoint untuk mencatat pertanyaan

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis berguna untuk menganalisa keadaan suatu kaum. Hal ini dilakukan secara individual ataupun kolektif, yang dilakukan dengan mengambil beberapa contoh yang dapat memberikan informasi penelitian tersebut. Interview kepada para pengurus dan angkatan Muda Muhammadiyah yang ada di Pimmpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang maupun orang-orang yang sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini, untuk mengetahui Pluralisme dalam perspektif kaum moderat dan kaum puritan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan In Depth Interview (Wawancara secara mendalam) peneliti menggunakan wawancara bertujuan untuk mengetahui setiap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok moderat dan puritan apakah mereka meskipun berbeda pandangan masih mampu untuk saling menerima pemahaman meskipun hanya sedikit. Wawancara mendalam ini merupakan wawancara untuk memperoleh proses keterangan yang memiliki tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai dimana antara pewawancara dan informan terlibat aktivitas lebih lama.[84] Dalam wawancara menggunakan wawancara mendalam ini peneliti di bantu dengan alat bantu panduan wawancara mendalam, hp sebagai alat perekam dan juga kamera, buku catatan kecil dan juga bolpoin untuk mencatat.

5. MetodeAnalisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.[85] Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yaitu:

a. Reduksi data

Tahap ini merupakan suatu proses mengidentifikasi data mentah (raw data) yang tela diperoleh dengan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari temanya dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data,

[84]Pupu Saeful Rahmat, Jurnal Equilibrium, Vol 5 No. 9 Januari-juni 2009 : 1-8 hl 6
[85] Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Penerbit;Alfabeta, bandung tahun 2009) hl 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan focus penelitian, Sebagai proses mengumpulkan atau menyatukan informasi.[86]

b. Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang membberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalm bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya, dalam penelitian ini penyajian data di sajikan dalam bentuk teks, foto atau yang lainnya.

c. Interpretasi data (penarikan kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan ini tentunya dibutuhkan antara temuan dengan rumusan, kajian teoritik, rumusan masalah dan juga latar belakang masalah harus memiliki ketersambungan. Menurut Miles dan juga Huberman kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Namun secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil

[86]Ilham Junaid, Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata (jurnal kepariwisataan, volume 18, No 01 Februari 2016) hl 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustakan.[87]

6. Tekhnik pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan terhadap data digunakan dalam penelitian kualitatif supaya data-data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan dikategorikan sebagai penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji kredibilitas, dilakukan dengan memperpanjang waktu pengaamatan, perpanjangan dalam pengamatan ini dilakukan untuk menggali informasi lagi dengan kembali terjunn lapangan, wawancara kembali supaya dapat meningkatkan kepercayaan data.[88]
b. Trianggualsi, dalam uji keabsahan merupakan pengeccekaan suatu data yang didapatkan dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dalam hal ini, trianggulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

Pertama, trianggulasi sumber yaitu pengecekan data dari beberapa sumber untuk diuji keabsahannya. Kemudian setelah terkumpul menjadi satu, dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan setelah itu dari data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan data dari hasil wawancara. Ketahui perbedaan antara informan satu dengan yang lainnya.[89]

---

[87] Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit: optic Jakrata) hl 247
[88] Sugiyono, *Metode Penelititiann kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hl 270
[89] Ibid.., hl 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, trianggulasi teknik, digunakan untuk untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek sumber-sumber yang sama namun dengan tekknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data biasanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Apabila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada summber yang bersangkutan.[90]

Ketiga, trianggulasi waktu, digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda. Apabila hasi uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang, sehingga sampai ditemukan kepastia datanya.[91]

C. Sistematika pembahasan

Dari apa yang dibahas ini, penulis mencoba membagi pembahasannya menjadi lima bagian. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penjelasannya. Keempat bagian tersebut adalah:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi konsep, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

[90] Ibid…,,, 274
[91] Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Penerbit Alfabeta, Bandung tahun 2009) hl 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bab II berisi mengenai setting penelitian: yang nantinya terdiri dari beberapa aspek, yakni: profil gerakan muhammadiyah mulai aspek, historis, aspek visi misi dan juga program kerja, aspek manhaj gerakan, dan profil subjek penelitian yang nantinya juga berisi biografi singkat objek penelitian.
3. Bab III berisi menegenai deskripsi data. Data yang didapatkan di lapangan mengenai pandangan-pandangan asum maupun teoritik yang dipaparkan oleh kaum moderat dan puritan mengenai Pluralisme Agama.
4. Bab IV membahas tentang temuan temuan dari hasil penelitian yang kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah digunakan untuk analisis sesuai dengan latar belakang, kajian teori dan juga situasi kondisi di lapangan.
5. Bab V merupakan penutup, yang didalamnya berisi kesimpulan dari seluruh isi pembahasan, saran, lampiran kampiran yang berkaitan sebagai pendukung dari penelitian daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
SETTING PENELITIAN

A. Profil Gerakan Muhammadiyah di Cabang Sepanjang

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sepanjang merupakan PCM terbaik pertama secara nasional pada tahun 2018. Pemberian anugerah sebagai PCM terbaik se-Indonesia diberikan pada Event Cabang dan Ranting Muhammadiyah Nasional Expo yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Cabang dan Rating (LPCR) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Magelang 19-21 Oktober 2018. Pada event yang sama salah satu Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di bawah PCM Sepanjang yakni PRM Wage juga ditetapkan sebagai PRM terbaik pertama se-Indonesia.

Muhammadiyah Sepanjang merupakan Organisasi masyarakat islam yang saat ini bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, yang digerakkan oleh pimpinan maupun anggota (kader) melalui amal usaha-amal usaha persyarikatan..

Di bidang kesehatan Muhammadiyah Sepanjang memiliki Rumah sakit yang saat ini dinilai memiliki kualitas pelayanan yang baik, memiliki tenaga medis yang professional yang professional, dan memiliki alat-alat medis yang lengkap yakni RS Siti khodijah. Di bidang pendidikan, PCM Sepanjang memiliki 7 lembaga pendidikan yang secara langsung dikelola oleh PCM Sepanjang itu sendiri yang diantaranya adalah memiliki SD Muhammadiyah 1 Taman, SD Muhammadiyah 2 Taman, SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 2 Taman, Mts Muhammadiyah 1 Taman, SMA Muhammadiyah 1 Taman, SMK Muhammadiyah 1 Taman, dan juga SMK Muhammadiyah 2 Taman, ada tujuh amal usaha di bidang pendidikan. Sedangkan amal usaha di bidang ekonomi PCM, Sepanjang memiliki lembaga keuangan dan juga bidang supplier, yakni bank BMT Madani dan juga PT Surya Bangun Sepanjang. Dengan banyaknya Amal Usaha yang dikelola oleh PCM Sepanjang tersebut, Muhammadiyah Sepanjang turut aktif melakukan dakwah yang bukan hanya di ruang lingkup kajian-kajian keislaman, akan tetapi juga aktif[92] melalakukan kaderisasi, dan persapan regenarasi melalui ortom-ortommna yakni yang terdiri dari Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, gerakan kepanduan Hizbul Wathan, dan juga beladiri Tapak Suci putera Muhammadiyah.

1. **Sejarah Muhammadiyah di Cabang Sepanjang (Aspek Historis)**

   Muhammadiyah yang ada di lingkungan Sepanjang ini sudah berdiri sejak tahun 1950 dan masih berupa komunitas karena memang pecahan dari Pimpinan Wilayah Jawa Timur yang waktu itu letak kantornya masih berada di peneleh Surabaya berdiri setelah porong, inisiator adanya Muhammadiyah di Cabang Sepanjang ini adalah Bapak H Takrib. Berdirinya Muhammadiyah di Sepanjang ini tenntunya juga tidak lepas dari masyarakat sekitar yang plural dan memiliki sikap keterbukaan sehingga Muhammadiyah ketika menjalankan misi

[92] Wawancara dengan mas Haky selaku Angjkatan Muda Muhammadiyah Sepanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahnya sangat diterima oleh khalayak umum.[93] Ormas Islam Muhammadiyah yang ada di Sepanjang atau saat ini lebih dikenal sebagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sepanjang, menjadi salah satu PCM terbesar yang ada di Sidoarjo (terbaik secara nasional tahun 2018) karena memiliki berbagaii amal usahanya yang sangat banyak dan cukup lama berdiri. Hal ini tentunya tidak luput dari sejarah berdirinya PCM tersebut. Pada tahun 1953 Muhammadiyah Sepanjang mulai memiliki Taman Kanak-Kanak pertama yang dinamai dengan TK Aisyiah Bustanul Athfal 1.

Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah di Sepanjang mulai mengalami kemajuan pada tahun 1995 yang mana ketika itu sudah memiliki Amal Usaha Muhammadiyah berupa Sekolah dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan hingga SMK. letak geografis juga sangat mendukung atas berkembangnya dakwah Muhammadiyah di Sepanjang karena memang industri di daerah ini sangatlah pesat hingga akhir tahun 1990an. Dan tentunya di Muhammadiyah Sepanjang ini lebih banyak bergerak pada ranting-ranting maupun amal usaha yang semakin pesat. Bersamaan dengan beridirinya amal usaha amal usaha, berdiri pula amal usaha dalam bidang wakaf yakni mendirikan musholla dan masjid, jadi terdapat gerakan dakwah melalui masjid dan mushollah, dan ada pula gerakan dakwah melalui amal usaha Muhammadiyah. Sinergi antara amal usah dengan

[93] Wawancara dengan bapak Rahadian Arif pada tanggal 13 juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga Muhammadiyah sepanjang menjadikannya semakin berkembang dan maju dri era 60an hingga saat ini.. hingga sekarang ini Muhammadiyah cabang Sepanjang memiliki ranting sebanyak 24, memiliki sekolah dari jenjang TK hingga jenjang sekolah menengah atas dan sederajjat, perusahaan general trading, lembaga keungan BMT madni, Rumah Sakit Siti Khodijah, dan juga Klinik Muhammadiyah Prima yang saat in berada di ketegan kecamatan Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Arah gerakan dakwah, atau visi misi program Muhammadiyah Cabang Sepanjang

Dari setiap periode Muhammadiyah Cabang Sepanjang memilliki focus gerakan yang berbeda-beda, untuk tahun 2005-2010 fokus PCM Sepanjang lebih kepada social Kemasyarakatan dan juga pendidika karena memang pada waktu itu memliki tujuan fokus gerakan PCM Sepanjang ini mengarah pada pendidikan, dan pembangunan amal usaha karena memang mengacu pada UU tahun 2003 mengenai pendidikan Nasional memaksa PCM Sepanjang memperbanyak AUM di Bidang pendidikan.[94] Dan pada tahun ini focus gerakan Muhammadiyah Sepanjang lebih digerakkan dan dikuatkan pada bidang ekonomi dengan memperbanyak pendirian Bank-bank Muhammadiyah maupun Amal Usaha yang memiliki visi misi **Membangun keunggulan cabang dan ranting berbasis ekonomi.** Sudah jelas bahwa bukan hanya pada Cabang saja akan tetapi pada ranah ranting juga dikuatkan baik pada Amal usaha yang ada di ranah kesehatan, pendidikan, social, lebih dikuatkan pada ekonomi.

Mengacu pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang sekarang lebih menggaungkan Jihad Ekonomi. Karena dalam melakukan dakwah atau menjalankan misi menyebarkan Agama islam tidak lepas dari adanya ekonomi. Mengutip perkataan Anwar Abbas dalam sambutannya yang mengambil perkataan dari Ali bin Abi Thalib "*Barang Siapa yang*

[94] Ibid.., Rahadian Arif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi sesuatu pada seseorang, maka engkau akan bisa menguasasi orang tersebut untuk di perintah-perintah. Dan barang siapa yang meminta-minta sesuatu maka engkau akan menjadi tawanan".[95]

3. Manhaj Gerakan Muhammadiyah Sepanjang

Muhammadiyah Sepanjang tidak berbeda dengan Muhammadiyah- Muhammadiyah yang lain dalam memiliki manhaj gerakan yakni ber amar ma'ruf nahi munkar yang ada pada QS Al-Imron ayat: 104 berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *"Dan hendaklah kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh pada yang ma'aruf, dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.* (Al-Imron:104)

Muhammadiyah di Sepanjang juga memakai Manhaj Muhammadiyah secara luas yang saat ini merupakan gerakan tajdid sebagai pemurnian. Tajdid,Tajdid berasal dari bahasa arab yakni *JaddadaYujaddidu-Tajdidan* yang bermakna memperbaharui sesuatu sehingga menjadi baru.Dengan kata lain berarti pembaharuan terhadap

[95] Dikutip dari Media Muhammadiyah PWMU.com yang ketika itu anwar Abbas sedang mengisi kajian di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Simokerto Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala usaha yang dilakukan pada masa lampau, untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.[96] Begitu pula dengan Muhammadiyah Sepanjang, berusaha memberikan yang terbaik bagi warga Muhammadiyahnya secara khusus, dan juga warga masyarakat secara umum terutama dalam bermuamalah. Selain itu manhaj gerakan Muhammadiyah bukan hanya tajdid yang merupakan landasan untuk bermuamalah, akan tetapi juga memiliki landasan *tajrid* yang berasal dari *"jarrada, yujarridun-tajrriddan"*, yang bermakna asli, murni, tidak ada tambahan maupun pengurangan. *Tajrid* bisa berarti sesuatu yang terkelupas dari pohonnya hingga menjadi bersih, melepaskan pakaian, dan semisalnya hingga tidak berpakaian, melepaskan rambut dari kulitnya dan sebagainya.[97] Dala berdakwah mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan, Muhammadiyah Sepanjang mengedepankan Fiqh ataupun Muamalah yang saat ini di manifestasikan kedalam bentuk Amal Usaha-Amal Usaha Muhammadiyah yang begitu berkembang, sehingga dalam dakwahnya, Muhammadiyah Sepanjang mengedepankan ijtihad yang berlandaskan Al-Qur'an dan juga As-Sunnah.

[96] Rohmansyah, S.Th.I., M.Hum, *"Kuliah Kemuhammadiyahan"* (Penerbit; LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, September, 2017) hl 89

[97] Abdurrahman Hasan Habannakah Al-Mairani, *"Al-Balaghah al-arabiyahUsuha wa Ulumuha wa Fununuha* (Penerbit; Damsyiq-Dar Al-Qalam, Tahun 1996), juz 1 hl 792

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek Amal usaha

Muhammadiyah Cabang Sepanjang memiliki 3 aspek dalam gerakannya di Amal Usaha yakni Aspek Keagamaan yang di bantu oleh, Aspek Pendidikan, Aspek Ekonomi, dan juga aspek pelayanan Kesehatan dan sosial yang saat ini terlihat. Di aspek Amal usaha di bidang keagamaan sebanyak 24 ranting Masjid/Musholla 25 buah, meliput:

- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bebekan (2 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bohar (1 masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bringinbendo (1 Masjid)
- Pimpinan ranting Muhammadiyah Geluran (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Geluran (1 Majsid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jemundo (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kalijaten (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kedungturi (1 Masjid)
- Pimpinan ranting Muhammadiyah Ketegan (2 Masjid)
- Pimpinan ranting Muhammdiyah Kletek (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kramat Jegu (1 Masjid)
- Pimpinan ranting Muhammadiyah Krembangan (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ngelom (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah sambikerep (1 Masjid)
- Pimpinan ranting Muhammadiyah Sambiroto (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiiyah Sambisari (1 masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sepanjang (1 Masjid)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pimpinan ranting Muhammadiyah Sidodadi (1 masjid)
- Pimpinan ranting Muhammdiyah Taman (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Tannjungsari (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah tawangsari (1 Masjid)
- Pimpinan ranting Muhammadiyah Trosobo (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wonocolo (1 Masjid)
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wage (1 Masjid, 1 Musholla)

Pendidikan memiliki 7 sekolah dari jenjang TK hingga SMA Sederajat yakni diantaranya:

- SD Muhammadiyah 1 Taman
- SD Muhammadiyah 2 Taman
- Mts Muhammadiyah 1 Taman
- SMP Muhammadiyah 2 Taman
- SMA Muhammadiyah 1 Taman
- SMK Muhammadiyah 1 Taman
- SMK Muhammadiyah 2 Taman

Dan di bidang ekonomi Muhammadiyah Sepanjang memiliki 2 perusahaan yang dikelola langsung oleh Muhammadiyah Cabang Sepanjang, yakni diantaranya:

- PT Bangun Surya Sepanjang
- Lembaga keuangan BMT Madani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta di bidang pelayanan kesehatan Muhammadiyah Sepanjang memiliki satu rumah sakit dan juga satu klinik yakni:

- Rumah Sakit Siti Khodijah
- Klinik prima

Serta di bidang Sosial pimpinan Cabang Muhammadiyah dengan di bantu Majelis Pelayanann Sosial memiliki progam sebagaimana meliputi:

- ` penyaluran bantuan Siswa
- Aksi Tanggap Bencana
- Sosialisasi dan pendataan BPJS secara Koleftif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Aspek Kepengurusan

Aspek kepengurusan dari PCM Sepanjang yakni sebagai berikut:

Ketua : K.H Ustad Abdul Ghani (Alm)

Sekretaris : Abdul Karim baisa M.Pd

Bendahara : Fityan IzzaNoor Abidin SE, M.SA

Dalam bergerak dan menjalankan ranah dakwahnya, Pimpinan dibantu oleh majelis-majelis dan juga ortom-ortom untuk mengimplikasikan program kerjanya

Majelis Tabligh	Majelis Pelayanan Kesehatan Umum	Majelis Pendidikan dasar dan menengah	Majelis Ekonomi	Majelis wakaf dan kehartabendaan	Majelis pelayanan social dan pendidikan Kader
Koordinator	Koordinator	Koordinator	Koordinator	Koordinator	Koordinator
Drs. H. Sam'un, M.Ag	Drs, Ec, Abdulah Smith, Ak	Dr Badarman M.A	Isa Haji Sulaiman S.T	H Mochammad Asyik	Basori S.Psi
Ketua	Ketua	Ketua	Ketua	Ketua	Ketua majelis pelayanan social
Amrozi Abror S.Fill,I	Suli Da'im S.Pd	Dra Tri Prihantini	Thohir Musyttajabb	Edi Wiyono S.K.M.	gatot Krisdiyanto S.Pd
Sekretaris	Sekretaris	Sekretaris	Sekretaris	Sekretaris	Sekretaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaenal Khotim S.Pd.I	Drs Epy Wiyono SKM	Drs Wahono M.Si.	Razi Khaidriamsyah S.T.	Anang Wijayanto S.Pd.I	Firman Sukarnanto S.T
					Majelis Pendidikan Kader
					Ketua
					Rahadian Arif Burhanudin, S.Pd
					Sekretaris
					Syahrul Ardiansyah M.Si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PCM Sepanjang ini juga memiliki 19 anggota yang berkecimpung di structuralnya dan masih terhitung aktif hingga saat ini dan menjelang musycab. Bukan hanya Pimpinan cabangnya saja akant tetapi dalam mengembangkan pendidikan perkaderannya PCM Sepanjang di bantu oleh ortom-ortomnya yang aada yakni:

Pemuda Muhammadiyah	: Edwin Yogi Layrananta M.Ilkom
Nasyiatul Aisyiyah	: Elfin Sulfiyani
Hizbul Wathan	: Muhammad Alin Akifan
Ikatan Pelajar Muhammadiyah	: Robbi Firmansyah Ardha
Tapak Suci Putera Muhammadiyah	:Priyo Wahyu Kurniawan S.T

6. Profil Subjek Penelitian

Peneliti mengambil 6 informan untuk menjadi objek wawancara, yang masing-masing terdiri dari 3 tokoh Muhammadiyah dan juga 3 tokoh orang puritan. Mengenai 3 tokoh kaum moderat Muhammadiyah, peneliti mengambil ketua PCM Sepanjang sendiri yang baru karena ketua PCM Sepanjang yang satunya telah almarhum, ketua Majelis Tabligh PCM Sepanjang, dan juga ketua Pemuda Muhammadiyah Sepanjang. Sedangkan untuk 3 orang tokoh puritan, peneliti mengambil da'i muda yang saat ini sedang melanjutkan studi di Pakistan, dan berikutnya adalah orang-orang puritan yang memang sering sekali berjamaah di masjid lingkungan Muhammadiyah Sepanjang. Bapak ketua PCM Sepanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekarang yakni Bapak Abdul Karim Baisa, yang awalnya beliau menjabat sebagai Sekretaris umum menggantikan posisi bapak alm Abdul Ghani, beliau sudah berproses atau berkecimpung di Muhammadiyah Sepanjang sejak tahun 1960an, yang kedua yakni bapak Sam'un yang saat ini menjabat sebagai ketua Majelis Tabligh PCM Sepanjang beliau bertempat tinggal di desa wage dan seringkali mengisi kajian-kajian di masjid-masjid Muhammadiyah atau masjid-masjid lain yang bukan bagian dari Muhammadiyah, beliau saat ini juga salah satu dosen fakultas syariah di UINSA. yang ketiga yakni bapak Yogi selaku ketua Pemuda Muhammadiyah Sepanjang, sebelum beliau menjabat sebagai ketua pemuda Muhammadiyah, beliau menjabat sebagai ketua daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang saat ini juga beliau menjadi wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Taman. Berikutnya yakni jamaah puritan yang biasanya beraktivitas di lingkungan sekitar, beliau-beliau ini mulai berjamaah di masjdi Muhammadiyah Sepanjang sudah sejak tahun 2000an.

Yang pertama yakni Bapak Abdul Karim Baisa selaku ketua PCM Sepanjang yang menggantikan alm bapak Abdul Ghani, beliau adalah ketua PCM Sepanjang yang saat ini berumur 71 tahun, beliau juga adalah seorang dosen bahasa prancis di Universitas negeri Surabaya, selain beliau menjabat sebagai ketua Pcm Sepanjang dan dosen beliau aktif mengelola apotek aman kesehatan di daerah Sepanjang, yang pegawainya banyak di isi berbaagai kalangan. Di ranah keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau juga sering melakukan diskusi interaktif dengan kelompok puritan di sekitar PCM Sepanjang, bukan hanya itu beliau juga sering mengadakan pertemuan-pertemuan dengan umat agama lain hanya untuk bersilaturahmi dengan mereka. Di apoteknya pun yang notaben beliau adalah orang Muhammadiyah juga masih ada pegawai yang kelompoknya dari kalangan nahdliyin, beliau juga sering dan aktif bercengkarama dengan mereka.

kedua yakni bapak Edwin yogi Layrananta yang merupakan ketua dari Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah beliau lahir pada tanggal 6 januari 1991 dan lulusan S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Ilmu Komunikasi kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Dr Soetomo secara linear dan saat ini beliau menjabat sebagai ketua PCPM Sepanjang, Bukan hanya menjabat sebagai ketua pemuda Muhammadiyah Sepanjang, beliau juga merupakan seorang Wakil Kepala sekolah yang membidangi kurikulum siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman di sekolah ini beliau juga mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bukan hanya menjabat sebagai kepala sekolah dan pengajar saja beliau juga merupakan dosen ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Di eksternal Muhammadiyah beliau sering bercengkerama dengan ormas lain dan dialog kultural dengan mengedepankan perasaan sehingga dalam aktivitas keberagamaan beliau sering di isi bersama dengan ormas islam lain, berdialog dengan GP Ansor yang dibawah naungan nahdlatul ulama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semisal, hal ini dilakukan untuk menjaga komunikasi dan juga silaturahim hingga mempererat hubungan keagamaan.

Ketiga merupakan Bapak Sam'un yang merupakan alumni S1 UINSA hingga S3 di UINSA beliau aktif mengisi kajian-kajian keislaman di ruang llingkup Muhammadiyah baik di tingkat ranting maupun cabang, serta beliau merupakan dosen Fakultas Syariah dan Hukum UINSA yang saat ini menjabat sebagai kaprodi dari jurusan Hukum tata Negara. selain itu beliau juga aktif mengisi kajian di masjid-masjid yang tidak berhaluan Muhammadiyah atau tidak berafiliasi dengan ormas manapun namun di kalangan jamaahnya banyak di isi oleh orang-orang puritan. Bukan hanya mengisi kajian-kajian keislaman, beliau juga mengelola bisnis umroh, travel, hingga pemesanan ticket baik kereta maupun pesawat di desa Wage. Hal ini menurut beliau: berdakwah bukan hanya sekedar kultum di Masjid, mengisi khutbah maupun kajian saja, akan tetapi berbisnis juga merupakan salah satu bentuk dakwah. Beliau juga aktif dalam menggerakkan ranting Muhammadiyah wage untuk selalu berkembang. Beliau juga sering ber interaksi dengan orang-orang non Muslim di sekitar rumah beliau.

Keempat merupakan salah seorang puritan Fajar Islami Human, yang berasal dari Lamongan beliau menempuh pendidikan S1 di UINSA dengan mengambil jurusan Tafsir Hadits, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di University of Pakistan dengan mengambil jurusan yang sama. Beliau awalnya aktif sebagai kader IMM dan juga mengisi kajian-kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman di masjid-masjid Muhammadiyah maupun bukan. Selain itu beliau juga menjadi jamaah Masjid Al-Manar dan juga sering berdiskusi dengan orang-orang di situ ketika masih menjadi mahasiswa. Ketika saat ini beliau menempuh pendidikan S2 di Pakistan beliau banyak berdialog dan berdiskusi dengan orang-orang non Muslim disana namun dialog ini berkenaan dengan kondisi social disana tidak sampai menjerumus ke ranah keyakinan.

Yang kelima, dari kelompok Puritan ini adalah salah seorang takmir di Masjid Al-Manar Muhammadiyah Sepanjang bernama Udin yang sapaannya akrab dipanggil Mang Udin yang berasal dari Bandung. beliau adalah salah satu takmir yang memang sering berkecimpung dengan jamaah-jamaah Puritan yang ada di Muhammadiyah Sepanjang dan berkumpul dengan orang-orang Puritan yang ada di jamaah Muhammadiyah Sepanjang. Bukan hanya jamaah puritan saja akan tetapi beliau juga ber interaksi dan berdiskusi mengenai politik yang akan berlangsung. Aktivitas beliau selain menjadi Takmir Muhammadiyah Sepanjang ini adalah sering ber interaksi dengan orang-orang etnis Arab, dan Tionghoa di area sekitar Muhammadiyah Sepanjang. Beliau juga merupakan keturunan Suku Sunda dari Bandung Jawa Barat yang sudah menetap lama dan tinggal di sekitar Muhammadiyah Sepanjang. Beliau sudah 12 Tahun menjadi Takmir Masjid Al-manar Muhammaadiyah Sepanjang, dan sering sekali berkumpul dengan jamaah Puritan yang ada di Muhammadiyah Sepanjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Ketiga Merupakan Ustad Abu Muhammad yang merupakan kalangan jamaah Puritan yang biasa berjamaah di Muhammadiyah Sepanjang. Beliau pernah berkecimpung di salah satu ortom Muhammadiyah namun tidak sampai tuntas dan hanya satu tahun saja aktif kemudian memutuskan untuk mengundurkan diri. Saat ini beliau aktif mengisi agenda kajian-kajian di kalangan pemuda hijrah. Bukan hanya itu saat ini beliau juga aktif menjadi pengurus di sebuah komunitas muslim yang baru saja berkembang di daerah Surabaya, komunitas Muslim yang di ikuti oleh ustad Abu Muhammad ini bukan saja berkembang, akan tetapi perkembangannya sudah begitu pesat di kalangan ormas Islam dan dikelola oleh banyak anak muda dan juga kalangan remaja Hijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Pluralisme Agama dalam Pandangan Kaum Moderat dan Puritan

A. Pluralisme Agama menurut pandangan kaum moderat Muhammadiyah Sepanjang

1. Pandangan kelompok Moderat Muhammadiyah mengenai Pluralisme dalam konteks Islam dan keterkaitannya dengan MUI.

   pada bab ini peneliti akan mencoba menganalisis mengenai latar belakang Pluralisme agama, hingga pada akhirnya nanti sampai pada Pluralisme agama bisa atau tidaknya untuk menjadi suatu alat pemecahan masalah. Adapun data yang diperoleh dari peneliti adalah mengambil 3 orang sebagai informan dari kalangan kaum moderat Muhammadiyah cabang Sepanjang, yang dimana sikap sebagian besar (mayoritas) dari mereka memiliki sikap terbuka terhadap kelompok lain terlebih kepada kelompok puritan yang saat ini semakin berkembang. Kemudian peneliti juga mengambil 3 orang puritan untuk dijadikan sebagai informan karena seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa orang-orang puritan ini memiliki 3 jenis gerakan puritan, Pada bab sebelumnya telah dijelaskan secara teoritik pengertian atau definisi dari Pluralisme itu sendiri bahkan juga faktor-faktor adanya Pluralisme agama. Pengertian Pluralisme Agama aini merupakan suatu istilah khusus dalam kajian agama-agama. Sebagai termninologi khusus istilah ini tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaknai sembarangan, misalnya disamakan dengan makna istilah toleransi saling menghormati (*mutual respect*). Sebagai suatu paham (isme) yang membahas mengenai cara pandang terhadap agama-agama atau bahkan kelompok-kelompok lain. yang ada istilah "Pluralisme Agama" telah menjadi pembahasan yang begitu panjang di kalangan para ilmuwan atau cendekiawan Muslim yang bergerak pada bidang studi keagamaan (*Religious Studies)*.[98]

Di bab sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa adanya Pluralisme Agama ini di awali dengan faktor-faktor: keilmuan, keagamaan, dan juga Sosio-politis. Nantinya peneliti akan mencoba menganalisis Pluralisme Agama pandangan kaum moderat dan puritan dengan menggunakan teori Diana L Eck dan juga Gus Dur kemudian mengkombinasikan pendapat keduanya untuk menjawa rumusan masalah nomor 3 dengan menggunakan teori moderat dan puritan Khaled Abou Fadl, sehingga nanti akan menjadi suatu pandangan maupun pemahaman yang baru.

Orang-orang moderat Muhammadiyah dalam memahami Pluralisme ini tentunya sangatlah beragam terutama di kalangan orang-orang Muhammadiyah Sepanjang, ada sebagian yang menolak karena memang Pluralisme ini merupakan paham yang sangat sekuler dan juga ada yang menerima karena memang Pluralisme sudah menjadi kebiasaan orang-

[98] Fatonah Dzakie, *"Meluruskan paham Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia"* Jurnal Al-Adyan Vol IX No. 01 Januari 2014. Di akses pada https://media.neliti.com/media/publications/177487-ID-meluruskan-pemahaman-pluralisme-dan-plur.pdf hl 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Muhammadiyah sepanjang secara tidak langsung, baik secara diskusi, maupun secara pergerakan. Secara structural Muhammadiyah cabang Sepanjang memiliki macam-macam bidang (majelis) hal ini tentunya menjadi representasi atas pluralism itu sendiri, bukan hanya bidang-bidang akan tetapi memiliki organisasi otonom yang ada di bawah naungannya, dan dari organisasi otonom ini tentunya juga memiliki cirri khas masing-masing yang membuatnya beragam, akan tetapi masih bisa berdampingan karena di bawah naungan Muhammadiyah.

3. Pluralisme Dalam konteks Sosio-teologis

Menurut Bapak Abdul Karim Pluralisme lebih merujuk kepada ranah sosiologis, jika dikaitkan dengan ranah Islam berarti sudah masuk ke ranah teologis. Menurutnya Islam telah mengajarkan kepada seluruh penganutnya dan melarang penganutnya untuk mencela agama lain, bahkan sampai memaksakan kehendak untuk menganut Agama Islam beliau mengutip pendapat dalam surat Al-An'am Ayat 108.

> "kalau dalam definisinya, sejatinya Pluralisme ini lebih mengacu pada ranah sosiologis yang berarti suatu kenyataan bahwa kita itu hidup berdampingan dengan agama lain, suku lain, dan budaya lain hingga tradisi lain. Akan tetapi apabila dikaitkan dengan Islam Pluralisme menjadi wacana teologis yang berarti kita sebagai umat Islam tidak boleh untuk memaksakan kehendak apabila mencela agama lain seperti dalam QS Al-An'am Ayat 108."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم
بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya:

"Dan Janganlah kamu memaki sesembaha-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikian kami jadikan setiap umat menganggap baik semua pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu dia memberitakan mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS: Al-An'am Ayat108)[99]

Bukan hanya itu Bapak Abdul Karim secara sosiologis mengutip pandangan Durkheim tentang Pluralisme dalam Pluralisme terdapat proses-proses social yang bersifat asosiatif, terutama dalam dialog agama. Menurutnya apa yang difatwakan oleh MUI mengenai pengharaman Pluralisme Agama itu menunjukkan sikap MUI yang terlalu eksklusif sehingga timbul isu Pluralisme agama yang semakin di besar-besarkan.

> "saya rasa mengenai Pluralisme Agama ini secara sosiologis sudah memiliki dasar yang jelas bahkan tokoh besar sosiologis Emile Durkheim dalam pluralism mengatakan Pluralisme terdapat proses-proses social yang bersifat asosiatif, terutama

[99] QS. Al-An'am Ayat 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam dialog agama. Jadi alasan fatwa MUI mengharamkan Pluralisme itu terlalu eksklusif bagi saya.

Dalam wawancara dengan bapak sam'un menurut pandangannya Pluralisme merupakan sikap keterbukaan yang harus dimiliki oleh semua individu karena Pluralisme adalah suatu kenyataan bahwa setiap manusia itu beragam, dan sebagai manusia tentunya harus menciptakan keragaman itu sendiri terlebih bukan hanya pada umat agama lain melainkan pada kelompok lain.[100] Kurang lebih selaras seperti yang dikatakan oleh ketua PCM Sepanjang.

> "Setiap individu pasti memliki pandangan yang berbeda Mengenai apapun, dan tentunya hal ini harus dimiliki. Bahkan tentunya hal ini harus ada dan kalau perlu Setiap individu harus menciptakan keragaman itu". Tidak ada yang mengganggu untuk suatu hal yang beragam, karena Pluralisme merupakan keterbukaan dan keragaman dan setiap orang pasti beragam".

Beliau mengaitkan pandangan sosio-teologisnya dengan mengutip pendapat John Hick bahwa pluralisme atau pluralitas itu berangkat dari 3 fakta, fakta bahwa seseorang itu religious, observasi bahwa terdapat perbedaan substansial yang tampak secara lahiriah dalam keragaman, asumsi bahwa kepercayaan keagamaan bukanlah ilusi, kesadaran bahwa tradisi keagamaan secara positif dapat merubah pola hidup penganutnya. Menurut beliau pengharaman Pluralisme agama yang di fatwakan oleh MUI itu terlalu tendensius karena tidak mengkaji secara mendalam

[100] Wawancara dengan bapak Sam'un selaku ketua Majelis Tabligh PCM Sepanjang pada tanggal 5 juli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pluralisma Agama dari segi Sosiologisnya. Beliau juga berpendapat bahwa dalam pernyataan MUI mengenai Surat Al-Kafirun merupakan landasan utama dalam Pluralisme agama. Mengutip dari Surat Al-Baqarah ayat 256 tentang tidak ada pemaksaan dalam memeluk Agama Islam.

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ
وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ
وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus.[101]

> "Secara Sosio-Teologis Pluralisme Agama adalah sebuah fakta bahwa seseorang itu religious, observasi bahwa terdapat perbedaan substansial yang tampak secara lahiriah dalam keragaman, asumsi bahwa kepercayaan keagamaan bukanlah ilusi, kesadaran bahwa tradisi keagamaan secara positif dapat merubah pola hidup penganutnya, ini saya kutip dari John Hick.

[101] QS Al-Baqarah Ayat 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Jika MUI mengharamkan Pluralisme hal ini terlalu tendensius apalagi mengutip Surat Al-Kafirun yang merupakan landasan bahwa kehidupan ini Plural" di dalam Surat Al-Baqarah ayat 256 menjelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk memeluk agama islam."

4. Pluralisme dalam konteks keindonesiaan secara historis

Ketika penulis wawancara dengan ketua PCM Sepanjang yakni Bapak Abdul Karim Baisa, menurut pandangannya Pluralitas atau bahkan Pluralisme harus dijaga, karena ketika melihat konteks ke Indonesiaan hal ini begitu selaras karena Indonesia apalagi manusia itu diciptakan beragam, dan Pluralisme lebih membicarakan pada konteks keterbukaan semua pihak dan keterlibatan aktif untuk menjaga suatu keragaman yang ada.[102]

> "Indonesia ini sangatlah beragam terlebih dengan adanya suku, budaya, bahkan agama. Pahlawan-pahlawan telah berjuang dengan sangat keras untuk menegakkan kemerdekaan, dan di antara mereka bukan hanya dari suku tertentu apalagi agama tertentu melainkan dari semua pihak. Apalagi konteks Pluralitas dan Pluralisme hal ini harus senantiasa berjalan di negeri ini. Bahkan juga dijaga karena Pluralisme merupakan konteks keterbukaan yang harus ada dan keragaman harus senantiasa di rawat oleh semua kalangan".

Menurut Bapak Abdul Karim itu adalah Pluralisme dari segi ke Indonesiaan, dan menurutnya letak geografis PCM Sepanjang sudah sangat Pluralis, selain berada di tengah-tengah etnis Arab juga berada pada etnis Tionghoa. Di dalam Struktural PCMnya hingga break down ke

[102] Ibid.., Abdul Karim baisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah hingga ke ranah ortom-ortomnya ada yang dari kalangan etnis Arab.

Beralih pada pandangan yang juga dipaparkan oleh bapak Yogi selaku ketua PCPM Sepanjang, pengertian yang dipaparkan oleh beliau kurang lebih juga menarik karena beliau adalah orang yang sangat Plural semenjak di masa sekolah dan terus terlibat aktif dalam agenda-agenda keagamaan untuk menjalin dialog bersama. Pemaparan bapak yogi mengenai Pluralisme adalah, setiap manusia sudah memiliki keragaman bahkan sejak di dalam kandungan, hingga menjadi keluarga. Di dalam ruang lingkup keluarga khususnya manusia dalam pikirannya sudah memiliki pandangan yang berbeda maka dari itu ketika berinteraksi perbedaan dan juga humanistik apalagi keragaman juga tentunya harus senantiasa di ciptakan.

> "Pluralisme merupakan perbedaan, bukan hanya mengenai perbedaan saja, melainkan juga menjadi keragaman dan tentunya setiap individu telah memiliki sikap Plural atau beragam sejak dalam kandungan hingga menjadi keluarga, maka dari itu keterlibatan aktif untuk menciptakan suatu keragamam seperti halnya dialog atau berdiskusi haruslah sering terjadi".

Beliau juga menambahkan bahwa lingkungan yang ada PCM Sepanjang secara eksternal sangal plural sekali dan tidak ada konflik dengan etnis-etnis yang ada di sekitar Muhammadiyah Sepanjang, menurut pandangan beliau ini Muhammadiyah Sepanjang berada di tengah-tengah Etnis Tionghoa, dan Arab, kemudian dari segi keagamaan Muhammadiyah Sepanjang berada di tengah-tengah Penganut Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat beragam, di antaranya Budha, dan Kristen. Dari segi kelompok keagamaan Muhamadiyah Sepanjang berada sejajar dengan Ormas NU yang memang saling bersinergi hingga sekarang dalam pembangunan pengembangan sekolah semisal, bentuk sinergi ini diwujudkan ketika murid-murid Sekolah melaksanakan Sholat.[103]

> "Saya rasa secara eskternal Muhammadiyah Sepanjang sudah cukup Plural karena di tengah-tengah Etnis Arab, Etnis Tionghoa kemudian dari segi penganut Keagamaan Muhammadiyah Sepanjang secara strategis berada pada penganut Kristen dan Budha dan kami di sini tidak ada masalah apapun dengan mereka bahkan terkadang saling bantu membantu bila ada acara peresmian. Sama halnya dengan kami dalam ruang lingkup Amal Usaha dalam pembangunan pengembangan bangunan Sekolah Misalnya. Biasanya untuk ibadah kami bersinergi dengan ormas NU untuk tempat sholat murid-murid".

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab pertama bahwa PCM Sepanjang merupakan PCM yang begitu besar bahkan memiliki pengaruh hingga pada tingkat nasional karena memiliki Amal amal Usaha yang memang terhitung memiliki perkembang dan kemajuan yang begitu pesat. Begitu pula faktor yang mempengaruhi adanya Pluralisme agama terbagi menjadi dua faktor yakni secara internal dan eksternal.

Yang mempengaruhi adanya pluralism di internal Muhammadiyah Sepanjang:

- Adanya perbedaan pendapat di antara pengurus-pengurus Muhammadiyah secara structural maupun di tingkat akar rumput, yakni pada tingkatan ranting.

[103] Ibid.. Edwin Yogi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Setiap organisasi otonom yang ada di bawah naungan Muhammadiyah Cabang Sepanjang ini memiliki cirri khas masing-masing berbeda dalam pandangan, namun masih tetap mengedepankan dialog keumatan.
- Adanya jamaah puritan di lingkungan masjid Muhammadiyah Cabang Sepanjang, namun kendati demikian bukan menjadikan suatu problem karena hal ini mampu menjadikan tantangan untuk para kadernya menjadi kader yang aktif dalam berdakwah dengan mengisi masjid-masjid Muhammadiyah di tingkat ranting.[104]
- Seringnya terjadi dialog keumatan maupun berdakwah antara orang-orang Muhammadiyah dan juga jamaah puritan. Namun dengan adanya dialog ini justru menjadikan kader-kader Muhammadiyah di Cabang Sepanjang untuk terus menjaga tali persaudaraan, meskipun menurut salah satu tuturan dari majelis kader sempat terjadi perdebatan namun hal ini tidak berlangsung lama. Karena dari kedua kalangan sudah saling memahami.[105]
- Adanya kalangan Etnis Arab dan keturunan Arab yang menjadi structural pengurus Muhammadiyah hingga ortom-ortomnya.

Yang mempengaruhi adanya Pluralisme di Muhammadiyah Sepanjang secara eksternal:

[104] Wawancara dengan bapak Rahadian Arif selaku Majelis Kader PCM Sepanjang
[105] Ibid.., Rahadian Arif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Secara strategis lokasi Muhammadiyah Sepanjang bertepatan dengan keragaman etnis Arab, dan Tionghoa.
- Di apit oleh dua Agama yang ada di sekitaran Muhammadiyah Sepanjang yakni Budha dan Kristen meskipun minoritas.
- Adanya Ormas Islam lain seperti NU yang sangat dekat dengan lingkungan Muhammadiyah Sepanjang.
- Adanya Sinergitas dengan kelompok Islam lain bila menyelenggarakan suatu acara resmi yang memang mengundang khalayak ramai

5. Pengakuan Pluralisme, keberagaman, dan juga Kebenaran Setiap Agama.

Bapak Sam'un selaku Majelis Taghligh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengakui bahwa keberagaman di sekitar Muhammadiyah Sepanjang ini sudah berlangsung semenjak berdirinya Muhammadiyah di ruang lingkup Sepanjang mulai dari keberagaman agama dan juga etnis-etnis di sekitar Sepanjang, kemudian seiring berjalannya waktu, banyak kalangan etnis Arab strata pengusaha masuk ke tubuh Muhammadiyah Sepanjang untuk membantu dan turut aktif mengaktifkan kegiatan di situ.[106]

> "Semenjak berdirinya Muhammadiyah di Sepanjang yang memang di gagas oleh beberapa Struktural dari PWM Jawa Timur ini memang lokasinya sejak dulu seperti ini masyarakat kota, dan banyak kalangan etnis, kelompok bahkan kalangan

[106] Wawancara dengan Bapak Sam'un

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> agama. Sehingga warga-warga di sekitarnya sangat terbuka terhadap perbedaan."

Beliau juga menuturkan bahwa Keberagaman setiap kelompok, etnis, hingga Agama ini haruslah dijaga, dalam persoalan tradisi yang berbeda, etnis yang berbeda ini menjadikan masyarakat tidak primitf justru menjadikan masyarakat itu terbuka, begitu pula halnya dengan Agama beliau menuturkan bahwa setiap Agama itu Benar menurut pemeluknya masing-masing kalau menggunakan kacamata tersebut, akan tetapi kalau menggunakan kacamata Islam jelas setiap Agama itu akan dipandang sesat dan hanya islam yang benar.[107]

> "Keberagaman Setiap Kelompok, Etnis, bahkan Agama ini sudah patut dijaga, bahkan dalam persoalan tradisi yang memang berbeda, ini mnjadikan masyarakat kita itu terbuka, kalau kita menuntut untuk menjadikan tradisi harus sesuai dengan tradisi kita ini yang menjadikan masyarkat itu primitive, begitu pula halnya dengan Agama, Agama itu benar menurut setiap pemeluknya dan benar kalau kita memandang dari kacamata pemeluknya, kalau kita berpandangan dan mengeacu pada Islam sudah jelas bahwa Setiap Agama itu dipertanyakan kebenarannya, dan akan berpandangan sempit bahkan tendensius hingga menimbulkan fanatisme kelompok bahwa hanya Islam yang benar."

Seperti yang telah dijelaskan di atas, beliau mengambil pendapat tersebut berdasarkan teori dari John Hick yang menyatakan bahwa persoalan religious adalah kenyataan dari setiap individu yang ada di masyarakat.

[107] Ibid.., bapak Sam'un

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Abdul Karim Selaku ketua PCM kurang lebih bependapat sama seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sam'un. Beliau mengatakan bahwa Muhmmadiyah menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, keberagaman, bahkan kebhinekaan. Itulah mengapa Muhammadiyah disebut sebagai organisasi yang terbuka terhadap semua kalangan, beliau juga menambahkan bahwa letak geografis Muhammadiyah Sepanjang yang di apit oleh kalangan etnis, kelompok dan juga agama ini menjadikan Muhammadiyah Sepanjang toleran, dan menganggap bahwa secara kemanusiaan mereka yang berkelompok berbeda, etnis, dan tak terkecuali agama yang berbeda itu adalah benar dan sama derajatnya.[108]

> "Bagi saya Muhammadiyah ini sudah sangat menjunjung tinggi kebhinekaan, persatuan, dan kesatuan. Ini juga menjadi faktor dan alasan kenapa Muhammadiyah disebut sebagai Organisasi yang moderat dan terbuka terhadap semua kalangan, apalagi kondisi geografis kami yang sangat beragam, mulai etnis, kelompok bahkan agama. Kalau dipandang dari sisi kemanusiaan dan juga social setiap mereka yang berbeda etnis, kelompok bahkan agama adalah benar dan sama derajatnya. Hanya saja jalannya yang berbeda.

Bapak Yogi mengenai kebenaran agama berpandangan bahwa setiap agama memiliki landasan dan lembaganya untuk berjuang agar di akui oleh masyarakat setempat dari sisi social menurut beliau kebenaran agama adalah benar menurut individu dan pemeluk masing-masing, hal ini tidak dapat diganggu gugat dan harus diterima oleh banyak

[108] Ibid,., Bapak Abdul Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan. Beliau juga menambahkan dalam pikiran saja hak untuk berbeda itu sudah diatur apalagi persoalan kebebasan dan kebenaran agama."[109]

> "bagi saya persoalan kebenaran agama itu tidak dapat diganggu gugat apalagi dalam segi social. Bagi pemeluk masing-masing setiap agama pasti benar mereka juga memiliki lembaga dan landasannya agar di akui oleh masyarakat sekitar, dan ini harus di terima oleh banyak kalangan. Jangankan dalam ruang lingkup social mas, dalam pikiran saja persoalan hakk untuk berbeda itu sudah di atur apalagi persoalan kebebasan dan kebenaran agama."

B. Pluralisme dalam pandangan kaum puritan

1. Pandangan kelompok puritan mengenai Pluralisme dalam konteks Islam dan keterkaitannya dengan MUI

Orang-orang Puritan yang menjadi informan saya juga kurang lebih berpendapat sama halnya dengan orang-orang moderat, akan tetapi dalam pendapatnya masih memberikan suatu catatan bahwa agama islam merupakan agama yang paling benar. Karena mereka berpendapat bahhwa *"dahulukan Aqidah kemudian social"*, salah satu informan peneliti yakni ustad Fajar Islami berpendapat bahwa, sebagaimana para pemikir Muslim lainnya Pluralisme di artikan sebagai keragaman dan

[109] Ibid.., bapak Yogi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan aktif pada keragaman, bagi kalangan orang puritan hal ini lebih cenderung mengarah pada ranah sosiologis.[110]

> "Pluralisme seperti yang telah dijelaskan oleh pemikir-pemikir muslim lainnya merupakan suatu keterlibatan aktif dan juga kenyataan bahwa manusia dan semuanya beragam, jika itu mengarah pada unsur-unsur sosiologis. Namun akan berbeda jika Pluralisme ini di definisikan sebagai semua agama itu benar hingga mencampur adukkan aqidah setiap agama atau lebih berorientasi pada sinkretisme, hal ini akan mencederai agama Islam sebagai Agama yang membawa rahmat dan juga keselamatan".

Bahkan pula orang-orang puritan yang lain saat ini begitu dinamis juga memiliki pandangan yang beraneka ragam, mengenai Pluralisme Agama hanya saja sebagian besar dari mereka masih memberikan suatu catatan tertentu untuk tidak mencampur adukkan aqidah semua agama. Kelompok puritan juga menambahkan bahwa fatwa MUI merupakan suatu hal yang telah dibenarkan dengan mengambil Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 1-6 sebab di dalam Asbabun Nuzul dari Surat tersebut adalah cerita mengenai dakwah Rasulullah sewaktu di Mekkah ingin di hentikan oleh kaum kafir Quraisy, yang pada saatu itu kaum kafir Quraisy menawarkan kepada Rasulullah SAW dengan harta kekayaan dan di nikahkan wanita cantik. Kaum kafir Quraisy tidak hanya menawarkan itu saja akan tetapi juga memberikan sebuah syarat bahwa Rasulullah harus menyembah Tuhannya selama setahun. Beliau juga

[110] Wawancara dengan Ustad Fajar Islami, akan tetapi beliau masih memberikan catatan: apabila Pluralisme dimaknai sebagai penyama rataan semua agama hal itu akan mencederai agama islam yang sudah barang tentu merupakan agama yang paling benar dan pembawa keselamatan dan juga muslim lainnya karena bertentangan dengan aqidah Umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkan dan mengutip hadits bahwa Pluralisme merupakan suatu dialog dan termasuk di dalam ranah muamalah duniawiyah biar bagaimanapun aqidah harus lebih dikedepankan sebelum ke muamalah.

> "biar bagaimanapun fatwa MUI merupakan suatu fatwa yang dibenarkan karena mengutip dari Surat Al-kafirun yang memang asbabun nuzulnya cerita mengenai dakwah Rasulullah sewaktu di Mekkah ingin di hentikan oleh kaum kafir Quraisy, yang pada saat itu kaum kafir Quraisy menawarkan kepada Rasulullah SAW dengan harta kekayaan dan di nikahkan wanita cantik. Kaum kafir Quraisy tidak hanya menawarkan itu saja akan tetapi juga memberikan sebuah syarat bahwa Rasulullah harus menyembah Tuhannya selama setahun. dan pluralisme merupakan suatu hal yang masuk pada urusan muamalah biar bagaimanapun aqidah harus tetap di dahulukan sebelum ke muamalah seperti dalam hadits"

"Demi dzat yang jiwa Muhammad ditangan-Nya. Tiada seorang-pun dari umat ini yang mendengar seruanku, baik Yahudi maupun Nasrani, tetapi ia tidak beriman kepada seruan yang aku sampaikan, kemudian ia mati, pasti ia termasuk penghuni neraka". [Hadits Riwayat Muslim no.153 dalam kitabul Iman.

Dalam pandangan ustad Udin yang memang seorang takmir mengenai Pluralisme yang di fatwakan haram oleh MUI merupakan persoalan yang kompleks, sebab narasi Pluralisme Agama masih terjebak dalam persoalan definisi yang belum tuntas. Dikatakan demikian karena definisi Pluralisme Agama yang dipaparkan beraneka ragam, ada yang mengatakan menyamaratakan bahwa semua Agama adalah benar dimata Tuhan, ada juga yang mengatakan bahwa Pluralisme merupakan fakta bahwa secara social kehidupan ini beragam. Dua definisi ini yang menurut beliau masih sangat membingungkan sehingga menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pro dan kontra. Beliau mengambil kesimpulan bahwa Pluralisme merupakan berpegang teguh pada keyakinan sendiri, tetapi sekaligus membuka ruang toleransi untuk orang lain yang berbeda keyakinan. Ini yang dimaksud sebagai Pluralisme masih terjebak dalam definisi dan menjadi persoalan yang kompleks.[111]

Beliau juga berpendapat bahwa interaksi dengan orang-orang agama lain atau kelompok yang berbeda pandangan itu sah-sah saja hanya saja beliau menggaris bawahi bahwa interaksi agama lain boleh asalkan aqidah

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل
لِّى عَمَلِى وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

tidak terganggu dengan mengutip Surat yunus ayat 40-41

Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS: Yunus ayat 40-41)

6. Pluralisme dalam konteks keindonesiaan

Menurut Ustad Fajar memang saat ini Indonesia bisa dikatakan sebagai negara yang sangat beragam, baik dari segi Agamanya, Budayanya, Tradisinya bahkan Bahasa daerah dan terus mengalami Dinamisasi.

[111] Wawancara dengan ustad udin pada tanggal 26 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun yang menjadi indikator menurut Ustad Fajar adalah Tradisi-tradisi dan budaya-budaya di sini haruslah sesuai dengan tuntunan Islam dan jangan sampai bertentangan dengan ajaran Islam.

> "Agama Islam telah mengatur segala hal dengan baik termasuk juga dengan persoalan Tradisi dan budaya yang berkaitan dengan etika, Semuanya telah di atur dalam Islam. Di Indonesia sendiri banyak sekali Budaya, Tradisi, Agama, bahkan Bahasa yang berbeda-beda ini memang menunjukkan bahwa Pluralnya Indonesia ini tidak bisa dipungkiri. Akan tetapi harusnya dengan berbagai macam tradisi dan budaya yang begitu dinamis harus tetap sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sebab tuntutan Islam telah begitu komprehensif mengatur semuanya termasuk persoalan budaya dan tradisi".

Beliau juga mengambil contoh sebuah tradisi yang sering dilakukan oleh orang-orang sekitar yang disebut sebagai sedekah bumi. Hal ini menurut beliau merupakan suatu hal yang primitive bahkan keliru hingga tidak ada tuntunannya dalam Islam. Dan menurutnya sedekah bumi apabila ditujukan untuk leluhur sangat bias sekali maknanya. akan tetapi dalam persoalan tradisi atau budaya seperti sungkeman yang dimaksudkan untuk menghormati kedua orang tua menurut beliau sah-sah saja karena memang dalam Islam ada tuntunan untuk itu.

> "tradisi-tradisi seperti sedekah bumi yang sering di lakukan oleh masyarakat untuk menghormati leluhur adalah perilaku yang sangat primitive sekali, bias dan tidak ada tuntunannya dalam Islam, memang dulu para wali menggunakan ini untuk berdakwah. Akan tetapi sudah sepatutnya perilaku seperti itu dihilangkan. Akan tetapi tradisi jawa seperti sungkeman kepada orang tua merupakan tradisi yang harus dipertahankan karena menghormati orang tua merupakan suatu kewajiban".

Pengertian di atas tersebut ini sejalan dengan pengertian Pluralisme yang dipaparkan oleh Diana L Eck bahwa Pluralisme bukan semata menunujuk pada suatu hal yang berkaitan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajemukan. Namun yang dimaksud adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain pengertian Pluralisme agama adalah bahwa tiap pemeluk agama butuh ikatan. kolektif kolegial, kerja nyata. Dan adanya koitmen-komitmen atau keterikatan untuk menegakkan keragaman.[112] Bukan hanya pada Diana L Eck yang memang memandang Pluralisme Agama yang dimaknai secara Sosiologis, namun juga sejalan dengan pandangan Gus Dur yang dikutip dari website kompasiana yakni perlunya tiga nilai Universal untuk menegakkan Pluralitas, toleransi, hingga Pluralisme Agama yakni: kebebasan, keadilan dan musyawarah untuk menghadirkan kemaslahatan bersama.[113] Hanya saja gerakan kaum puritan lebih mengutamakan aqidah terlebih dahulu.Sedangkan menurut kaum puritan faktor-faktor adanya Pluralisme ini hampir sejalan dengan kondisi sosiologis, dan kaum puritan dalam memahami konsep pluralism ini juga tentunya lebih mengarah pada ranah aqidah meskipun masih ada pengaruh sosiologis, dan kaum puritan ini masih lebih mengedepankan aqidah di antara kaum moderat yang memang terbuka dalam hal apapun maupun persoalan apapun, kaum puritan memandang Pluralisme agama ini karena:

---

[112] Wanda Fitri, *"Pluralisme Agama dalam Realitas Sosial"* Jurnal Al-Hikmah Vol No. 16. Februrari 2007 di akses dari https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1028/865 hl 13

[113] www.kompasiana.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Agama-agama yang memang beragam maupun pandangan-pandangan ideologis yang semakin dinamis sehingga memunculkan adanya Pluralisme agama
- Keilmuan yang semakin berkembang namun hampir tidak bisa membedakan antara ilmu mana yang harus dipakai untuk berdakwah karena adanya *syubhat* dimana-mana
- Dialog teologis maupun sosiologis antara umat islam maupun agama lain sehingga penyebaran agama Islam harus selalu dimasifkan.[114]

Dari kedua pandangan mengenai faktor-faktor adanya Pluralisme Agama dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Pluralisme Agama merupakan suatu yang beragam dan orientasinya lebih cenderung pada sosiologis daripada mengedepankan teologis. Sebab faktor social yang dimaksud disini ialah, berkaitan erat dengan wacana-wacana maupun nuansa sosio politis, demokrasi, dan bahkann hak asasi manusia (HAM) yang telah melahirkan system berbangsa dan juga bernegara, yang kemudian berorientasi pada apa yang disebut sebagai globalisasi. Faktor ilmiah akademis yang direfleksikan dalam kerangka maraknya spectrum kajian-kajian kontemporer.[115]

[114] Wawancara dengan ustad baswedan
[115]Hendra masduki, Jurnal *Pluralisme dan Multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama* (Penerbit; UNIRA Pamekasan 2016) Vol.9 No 1 Juni 2016 hl 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

IMPLIKASI PLURALISME AGAMA DALAM AKSI SOSIAL

A. Implikasi Pluralisme Agama di Internal Muhammadiyah

1. Adanya etnis Arab dan juga jamaah dari berbagai kalangan.

Patut di ketahui pula bahwa Muhammadiyah Cabang Sepanjang ini juga masih memegang teguh prinsip-prinsip yang ada di PHIWM (Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah) sehingga dalam ijtihadnya meskipun berbeda harus tetap sesuai dengan yang ada pada landasan tersebut baik di tingkat ranting maupun jamaah Muhammadiyah yang lain. Dalam perbedaan seperti ini tidak menjadikan Muhammadiyah Sepanjang saling mengucilkan, dengan adanya perbedaan etnis seperti ini justru menjadikan pengurusnya yang ada di tingkat ranting sebagai pembelajaran. Bukan hanya dalam persoalan ideologis dan juga ijtihad keagamaannya saja yang berbeda melainkan dalam segi pemahaman manajemen organisasi juga berbeda, seperti halnya ada beberapa pengurus ranting yang memiliki pemahaman bahwa keuangan yang ada di PCM Sepanjang ini besar sehingga beberapa ranting tersebut sempat mengira bahwa ketika ranting meminta uang untuk pembaangunan harus selalu diberikan, yang padahal keuangan yang ada di PCM Sepanjang ini akan diputar di segala sekor dan juga aktivitas mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan AUM, ortom, tabligh, dakwah dll. Namun persoalan ini juga tidak menjadikan problem yang substansial.[116]

> "kadang ada ranting yang mengira bahwa PCM memiliki keuangan yang banyak sehingga tiap ranting ketika meminta uang untuk pembangunan masjid harus selalu diberikan. Padahal pada sisi PCM uang itu akan diputar disegala sector dan segala lini aktifitas, mulai dari pengambangan AUM sendiri, ortom, tabligh, dakwah, social, dll".

Dalam persoalan ijtihad dan kembali ke akar rumput perbedaan pendapat adalah hal yang sangat biasa terjadi di lingkungan PCM Sepanjang hal ini terbukti dengan ijtihad masing-masing atau pengamalan keagamaan masing-masing pengurus Muhammadiyah di jajaran cabang atau pengurus ortomnya yang setingkat hingga masuk ke jajaran akar rumput yakni ranting. Karena bagi PCM Sepanjang dalam ranah ijtihad tentunya harus memiliki kreatifitas tersendiri telrbih dalam jajaran akar rumput (pengurus ranting) tentunya juga memiliki kultur yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan dakwah atau pengamalan keagamaan berbeda pula, hal ini tidak dimungkinkan terjadi pengucilan namun justru ranting-ranting yang masih berkembang akan di damping se maksimal mungkin dalam ranah dakwah dan juga pengamalan keagamaan dalam bentuk memberikan pendampingan materi, dan juga moril.[117]

> "memang ada beberapa ranting yang masih terhitung muda atau ketika berdiri masih terhitung baru, sehingga pengurus cabang memberikan bantuan moril yang berupa ketika jajaran cabang ada yang di mintai menjadi penceramah atau pengisi kajian maka pengurus cabang hadir,

[116] Wawancara dengan bapak Yogi
[117] Wawancara dengan bapak Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya itu bantuan secara materi akan diberikan bagi ranting-ranting yang membutuhkan. Dan sejauh ini dalam persoalan pengamalan keagamaan dan juga ijtihad yang berbeda itu hal biasa bagi kami tidak menjadikannya suatu problem bahkan ketika pengambilan keputusan ada beberapa yang tidak setuju itu juga tidak menjadikan suatu masalah, masing-masing dari mereka bisa menerima dengan legowo".

Menurut Bapak Edwin Yogi Di internal kepengurusan Muhammadiyah Sepanjang sendiri ada pada kalangannya yang berasal dari etnis Arab dan ini menjadi struktur kepengurusan baik di tingkat Muhammadiyah cabangnya hingga breakdown ke bawah pada ortomnya. Di Muhammadiyah Sepanjang juga jamaah masjidnya ada yang berasal dari kalangan Salafi. Tentu bagi Muhammadiyah Sepanjang bukan menjadikan suatu problem karena memang Muhammadiyah Sepanjang untuk jamaah sangatlah terbuka pada semua kalangan.[118]

"di dalam kepengurusan PCM Sepanjang sendiri saya rasa sudah sangat Plural ya, dan tidak ada perbedaan sebab kalangan etnis Arab juga ikut menjadi structural di Muhammadiyah Sepanjang salah satu contohnya ialah Ketua PCMnya yang sekarang memang keturunan Arab marga Baisa hingga ke bawah pada tingkat ortomnya sendiri juga ada beberapa yang dari keturunan Arab. Dan untuk jamaahnya sendiri memang ada dari jamaah Nahdliyin, Salafi, dan Internal Muhammadiyah semuanya kami terima di sini".

2. Perbedaan pandangan ideologis dalam tubuh Muhammadiyah

Dengan adanya etnis-etnis Arab, perbedaan yang melingkupi Tubuh Muhammadiyah Sepanjang ini memang tidak menjadikan suatu

[118] Wawancara dengan Bapak Yogi selaku Ketua PCPM Sepanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematika. Namun di dalam Muhammadiyah Sepanjang juga terdapat adanya perbedaan ideologis yang ada pada Strukturalnya dan juga yang ada pada tubuh jamaahnya. Seperti yang telah penulis katakana, di bab 3 bahwa Muhammadiyah memang terinfiltrasi pandangan ideologis lain seperti salafi, FPI yang memang melingkupi tubuh Muhammadiyah khusunya di Muhammadiyah Sepanjang sendiri. Menurut Bapak Sam'un dengan adanya perbedaan ideologis di atas memang tidak menjadikan suatu problem, akan tetapi di tubuh Muhammadiyah sendiri akan mengalami dinamisasi ideologis secara berangsur-angsur khususnya di wilayah akar rumput.

> "Dengan adanya perbedaan ideologis ini tidak menjadikan suatu problem. justru Muhammadiyah yang memang sangat terbuka dengan ideologis atau kelompok lain menjadi sangat kaya akan wacana dan juga pandangan-pandangan sehingga Muhammadiyah sendiri, khususnya Muhammadiyah Sepanjang ini menjadi lebih moderat. Hanya saja hal ini akan mengalami dinamisasi khususnya di kalangan akar rumput yang memang sudah berbeda secara kultur dan itu menjadikan pembelajaran bagi mereka supaya mampu memilih dan memilah serta menjalin hubungan baik".[119]

Begitu pula bapak Yogi yang memiliki pandangan terhadap adanya perbedaan ideologis ini menurutnya, menjadikan tantangan terhadap para kadernya untuk terus berkarya, berdakwah dan juga memperkaya wacana dan di tuntut untuk terus mempertahankan ideologi Muhammadiyah yang memang sudah sejak awal berdirinya ini, sangat terbuka dan juga moderat.

[119] Wawancara dengan bapak Sam'un

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "dengan adanya perbedaan ideologis ini menurut saya malah menjadikan tantangan tersendiri bagi para kader untuk terus berkarya, berdakwah dan juga memperkaya wacana. Dan tentunya ini juga tantangan bagi mereka untuk mengembangkan inovasi untuk terwujudnya dinamisasi gerakan di tingkat ortom dengan tetap mengacu pada system perkaderan yang menjadi pedoman di tingkat ortom masing-masing.

3. Perbedaan pandangan politik dalam tubuh Muhammadiyah Sepanjang

Dalam ranah politik Muhammadiyah Sepanjang memiliki dua kutub yang berbeda terutama di dalam ranah partai politik hingga pilpres tahun lalu. Di Muhammadiyah Sepanjang sendiri dalam ranah pilpres tahun lalu memang ada yang memihak pada 01 dan juga 02. Akan tetapi meskipun mayoritas memilih pada kubu 02 (Prabowo), dan yang sebagian kecil memilih 01 ini tidak menimbulkan gesekan. Justru menurut bapak Yogi dua perbedaan kutub politik ini harus disikapi sebagai langkah moderasi Islam dan siapapun pilihannya tetap mensupport pemerintah dalam ranah apapun.

> "Perbedaan pandangan waktu pada ranah pilpres tidak menjadikan gesekan apalagi sampai berseteru karena memang yang pihak 01 juga tidak sampai berkampanye apalagi mengajak yang lain untuk ikut memilih. Begitu pula sebaliknya yang mayoritas juga tidak memaksakan kehendaknya agar yang berbeda pandangan ikut memilih sesuai dengan keinginannya. Dalam ranah politik seperti ini sebuah perbedaan haruslah disikapi sebagi langkah untuk pengembangan moderasi Islam. Karena Muhammadiyah sendiri terutama di Sepanjang terus menjalin hubungan baik dan mensupport pemerintah dalam bentuk apapun.

Dalam pandangan partai politik Muhammadiyah Sepanjang juga memiliki dua pandangan yakni pada PAN, dan juga PBB (Partai Bulan Bintang). Sebab menurut pandangan dari ustad Udin dua partai inilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merepresentasikan dakwah umat dan juga PBB yang menjadi simbol partai Islam meskipun dalam karirnya PBB semakin tersingkir dari kancah kontestasi politik baik di tingkat pilpres hingga turun ke bawah yakni Pilkada.[120]

> "disini di beberapa pengurusnya dan juga jamaah yang memang Asli warga Muhammadiyah dalam pandangan parpolnya memiliki dua dukungan yakni PAN dan juga PBB yang tentunya sudah menjadi representasi umat dan sevisi dengan pandangan Muhammadiyah. Terutama PBB yang menjadi simbol islam itu sendiri. Hanya saja PBB di masa sekarang semakin tersingkir karirnya dan kontestasi politik baik dari ranah pusat hingga turun ke bawah yakni daerah yang sebagaimana disebut sebagai pilkada".[121]

Dalam pandangan pandangan politik secara structural Muhammadiyah Sepanjang di pemilu kemarin banyak menghimbau untuk memiliki paslon presiden tertentu. Dalam menghimbau untuk pemilihan Presiden, Muhammadiyah Sepanjang menghimbau pimpinan di akar rumput untuk memilih 02, namun ada pula beberappa ranting yang memilih untuk tidak mencoblos atau golput dan ada beberapa ranting yang memihak ke kubu 01 secara structural di Muhammadiyah Sepanjang juga ada beberapa yang berbeda pandangan mengenai pilihan politik semisal di majelis kesehatannya lebih memilih ke 01 walaupun secara personal. Di Muhammadiyah Sepanjang hal ini sempat menimbulkan ketegangan namun tidak berlangsung lama karena yang

[120] Wawancara dengan ustad Udin
[121] Wawancara dengan bapak Yogi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih ke kubu 01 tidak sampai menghimbau yang lain dalam hal tersebut.

> "dalam perbedaan pandangan politik Muhammadiyah Sepanjang ini beberapa memang ada beberapa yang berbeda, terutama dalam persoalan pilpres, hal ini sempat menimbulkan ketegangan sementara karena dari atas Muhammadiyah telah menginstruksikan untuk lebih memilih ganti presiden ketegangan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pandangan pilihan, namun tidak berlangsung lama karena yang memilih pasangan tersebut tidak mengajak untuk satu suara dengannya".

Hal tersebut di paparkan oleh bapak Karim karena ketika itu sedang panas-panasnya nuansa politik baik di kalangan Muhammadiyah secara structural, maupun ortomny sendiri yang terjadi perbedaan pendapat. Namun dalam persoalan partai hanya 3:25 yang memilih untuk berbeda ketika Muhammadiyah Sepanjang menginstruksikan untuk memilih partai dukungan yang telah didukung. Namun 3 ranting tersebut ada yang memilih untuk golput, ada yang lebih condong ke PDIP hingga condong pada ranah partai golkar.[122]

B. Implikasi Pluralisme di eksternal Muhammadiyah

Di eksternal Muhammadiyah Sepanjang banyak melakukan aktvitas-aktivitas social kemsayarakatan, dan tentunya di barengi dengan aktivitas lembaga-lembaga keagamaan. Di ranah social Muhammadiyah Sepanjang berdakwah dengan menggunakan amal atau shodaqoh dengan mensubsidi siswa-siswi yang kurang mampu kemudian mendaftar di

[122] Wawancara dengan bapak Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah Muhammadiyah. Muhammadiyah Sepanjang dalam ruang eksternalnya secara luas, sering membantu atau menggalakkan aksi peduli bencana kepada semua kalangan tak peduli Islam maupun Kristen atau umat agama lain, bukan hanya itu saja Muhammadiyah Sepanjang melalui ranting-rantingnya sering kali mengadakan kajian-kajian keislaman yang banyak di minati masyarakat seperti misalnya dalam ranting Muhammadiyah Bohar dengan kajian-kajian fiqh atau muamalah setiap hari kamis malam jum'at dengan mengundang ustad yang berasal dari kalangan Nahdliyin atau mungkin ustad dari non ormas, dan tentunya hal ini tidak menjadikan masalah bagi pengurus Cabang Muhammadiyah untuk saling menjaga silaturahim dan menjaga pluralitas antar kalangan.[123] Dari segi kajian keaagamaan Muhammadiyah Sepanjang yang memang dikenal sebagai Pimpinan Cabang yang dihitung berpengaruh, sering mengundang da'i dari Negara berumpun arab dan lain sebagainya, hal ini untuk membranding Muhammadiyah Sepanjang agar dikenal di kancah nasional, namun hal ini masih menjadi batasan bagi Pluralisme bahwa menjaga keragaman yang artinya boleh ikut kegiatan hanya saja tidak boleh untuk masuk kedalamnya baik pindah agama, ataupun pindah haluan ideologi. Program ini berkesinambungan setiap Ramadhan atau pasca lebaran, dan kata bapak sam'un selaku Majelis Tabligh, hal seperti ini sudah biasa dalam berdakwah, dan sudah menjadi program rutin Muhammadiyah Sepanjang

[123] Ibid.., Abdul Karim Baisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengelola Amal Usahanya dengan baik, dan untuk mereka masuk Muhammadiyah itu hak mereka pribadi.[124]

> "Muhammadiyah Sepanjang sudah memiliki AUM yang besar dan di nilai berpengaruh oleh sebagian Muhammadiyah yang lain, program seperti ini sudah menjadi program mengenai dakwah mengundang da'I dari luar negeri sudah menjadi program rutin, terlepas dari ada beberapa umat yang masuk Muhammadiyah atau tidak, itu hak mereka."

1. Pluralisme, hubungan antar umat beragama dan juga hubungan antar etnis.

Menurut bapak Sam'un dalam penjelasannya, orang-orang Muhammadiyah Sepanjang meskipun berada pada lokasi yang sangat amat beragam seperti di apit oleh dua etnis yakni etnis Tionghoa dan juga etnis Arab ini tidak menjadikan suatu problem. Akan tetapi hal ini menjadikan interaksi social semakin terlihat pada antar kalangan etnis, bukan hanya etnis Tionghoa dan Arab saja akan tetapi pada juga pada lingkungan keagamaan Muhammadiyah Sepanjang berada pada kalangann orang-orang Kristen katolik, protestan hingga orang-orang dikalangan umat hindu dan Budha.[125]

> " di lingkungan Sepanjang dan Taman ini saya pikir sudah sangat plural sekali khususnya Muhammadiyah Sepanjang yang juga berada di tengah-tengahnya ada di antara etnis Tionghoa dan Arab serta beragam agama yakni Katolik, Protestan dan hindu, Budha. Bukan hanya Muhammadiyah yang terbuka sebenarnya (dalam arti terbuka terhadap kelompok islam yang berbeda pandangan di tubuh Muhammadiyah). Akan tetapi di kalangan Nahdlatul Ulama di Sepanjang ini juga sangat toleran daan terbuka.

[124] Ibid.., bapak Sam'un

[125] Wawancara dengan Bapak Sam'un

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Hal tersebut tidak menjadikan problem bagi kami (Muhammadiyah Sepanjang)."

Menurut beliau kedua hal ini bukanlah suatu problem untuk menjalankan dakwah di persyarikatan, justru hal ini menjadi dakwah intens bagi kalangan Muhammadiyah Sepanjang khususnya di majelis social maupun majelis ekonomi untuk lebih mengembangkan amal usahanya dalam rangka berfastabiqul khoirot. Menurut bapak Sam'un interaksi antar golongan, antar etnis, antar agama telah terjalin begitu lama. Terutama ketika amal usaha seperti di bidang pendidikan sedang melaksankan pembangunan sekolah biasanya meminta perizinan untuk beribadah di tempat masjid NUnya, karena biasanya di sekolah-sekolah Muhammadiyah sudah memiliki Musholla atau masjid sendiri.

> "justru hal ini menjadikan kami (Muhammadiyah sepanjang) semakin intens untuk berdakwah khususnya di ranah social dan ekonomi supaya amal usahanya semakin berkembang dalam rangka berfastabiqul khoirot. Kami juga telah menjalin hubungan personal atau interaksi dengan etnis Tionghoa, dan Arab bahkan juga agama lain hubungan ini telah terjalin semenjak Muhammadiyah akan didirikan di Sepanjang ini. Demikian pula Interaksi kami dengan kelompok Nahdliyin juga sangat intens, seringkali amal usaha di bidang pendidikan melaksanak rekonstruksi gedung bekerjasama dengan takmir bahkan ormas tersebut untuk diberi izin sholat berjamaah di lingkungannya"

Hal ini dinilai menambah nuansa plural dikalangan Muhammadiyah Sepanjang ruang lingkup eksternal, bukan hanya untuk eksistensi saja, akan tetapi Muhammadiyah Sepanjang telah sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini. Dalam aktivitas Pluralnya, beberapa Pengurus Muhammadiyah Sepanjang juga tidak jarang ber interaksi langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jamaah-jamaah puritan karena sikap Muhammadiyah Sepanjang yang terbuka inilah membuat muhammadiyah sepanjang juga diterima oleh semua kalangan.

2. Pandangan Politik di sekitar lingkungan Muhammadiyah Sepanjang

Menurut bapak abdul karim, dalam tubuh Muhammadiyah Sepanjang sendiri terdapat perbedaan pandangan politik dan juga perspektif kepemimpinan, jangankan di luar di dalam tubuh Muhammadiyah Sepanjang sendiri sering terjadi perbedaan pandangan. Hanya saja didalam tubuh Muhammadiyah Sepanjang banyak di antara kalangannya yang menganut PBB, PKS dan juga PAN hal ini bukan menjadikan suatu hal yang problematik

> "jangankan di luar Muhammadiyah di dalam tubuh kita sendiri masih terdapat perbedaan pandangan politik diantaranya PBB, PAN, dan juga PKS. Namun hal ini tidak menjadikan suatu hal yang bermasalah."

Di luar internal Muhammadiyah menurut bapak Karim adalah suatu hal yang di maklumi dalam pemilihan, kalau di Muhammadiyah saja demikian, sedangkan di luar Muhammadiyah beraneka macam golongan. Bapak Karim mengambil contoh salah satu ormas, beliau mengatakan apabila salah satu ormas lebih banyak mendukung PKB beliau mengatakan hal ini adalah bagian dari proses kami terutama pada majelis pembinaan kader untuk tetap menjaga keragaman sikap ini jangan terlalu panas dengan pandangan politik walaupun terkadang seringkali terjadi perdebatan kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kalangan ormas sebelah namun kerukunan, kerjasama dan toleransi tetap terjalin asalkan masih tetap mendukung pemerintahan dalam bentuk apapun.[126]

> "di luar tubuh kami (Muhammadiyah Sepanjang) adalah suatu hal yang wajar dan lumrah apabila terjadi perbedaan pandangan politik, saya contohkan saja salah satu ormas yang memang sejak lama mendukung PKB yang memang seringkali berbeda pandangan dengan kami dan terkadang terjadi perdebatan kecil dengan mereka ini merupakan suatu proses dalam berpolitik dan tentu saja ini merupakan proses, majelis pembinaan kader telah menghimbau agar tidak terlalu panas dengan hal demikian. Dengan mereka kerja sama masih tetap terjalin dan tentunya kami tetap mendukung pemerintahan apapun bentuknya."

Muhammadiyah Sepanjang ini tentunya memiliki latar belakang ideologis yang berbeda-beda, baik di tingkat cabangnya sendiri maupun rantingnya, sudah tidak dapat dipungkiri lagir bahwa Muhammadiyah Sepanjang yang menurut sejarahnya dulu di dirikan oleh beberapa structural dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah jawa Timur ini memiliki corak keagamaan dan juga ijtihad keagamaan serta pendapat yang berbeda-beda. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa seiring berkembangnya Zaman juga tentu berkembang pula disiplin ilmu Pengetahuan hingga ideologis yang akhirnya di manifestasikan dalam bentuk gerakan. Di bawah naungan Muhammadiyah Sepanjang sendiri perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan baik dalam forum musyawarah bersama ranting-rantingnya sudah menjadi suatu hal yang lumrah. Bukan hanya forum musyawarah saja, akan tetapi dalam pandangan keagamaan secara idelogis yang memang saat

[126] Wawancara dengan bapak Abdul Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini Muhammadiyah Sepanjang memiliki corak ideologis keagamaan yang beragam juga sudah menjadi hal biasa. Semisal di dalam ijtihad keagamaann yang ada pada kadernya atau pada tingkatan rantingnya lebih condong ke arah pandangan keagamaan ormas lain, satu contoh yang saat ini hampir tenar yakni FPI namun secara ideologis dia masih berhaluan pada Muhammadiyah hal ini tidak menjadi suatu masalah yang substansial. Karena sudah menjadi hal yang wajar jika beberapa structural Muhammadiyah baik di tingkat ranting ataupun cabang mendapati sikap yang berbeda-beda dalam persoalan ijtihad.

Dalam perbedaan pendapat dan juga pandangan keagamaan yang didapati oleh Warga Muhammadiyah yang ada di Sepanjang beserta naungannya ini sringkali ranahnya dalam berijtihad dan juga corak keagamaan, hal ini dikarenakan adanya inflitrasi-infiltrasi idelogi yang ada di Muhammadiyah bahkan menurut warga Muhammadiyah sendiri memiliki banyak sebutan yang di antaranya Muhsal (Muhammadiyah Salafi), Muhfi (Muhammadiyah FPI), Muhti (Muhammadiyah HTI) dan lain sebagainya. Namun dalam persoalan ini meskipun pandangan atau coraknya beraneka ragam, bukanlah hal yang menjadi problematika subtansial meskipun sering terjadi polarisasi sikap, hal ini justru di nilai menambah nuansa atau warna yang ada pada structural d Muhammadiyah Sendiri. Namun dengan adanya perbedaan corak keagamaan yang seperti ini tentunya dalam berijtihad juga ditekankan untuk tetap pada Pedoman Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warga Muhammadiyah dan juga HPT. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Ketua PCM Sepanjang Abdul Karim Baisa:

> "perbedaan pandangan keagamaan ini atau banyaknya orang-orang yang menjabat structural Muhammadiyah baik di tingkat ranting maupun cabang, tidak menjadikan problem, justru hal ini menjadikan Muhammadiyah Sepanjang sebagai tantangan karena seiring berkembangnya zaman, berkembang juga ilmu pengetahuan, namun dengan adanya infiltrasi corak keagamaan ini tentunya pengurus yang ada di structural Muhammadiyah harus tetap menggunakan landasan Pedoman Hidup Warga Muhammadiyah dan juga HPT".[127]

Dengan adanya inflitrasi-infiltrasi ideologi yang ada di tubuh Muhammadiyah ini tentunya dalam menentukan sikap terjadi polarisasi, namun hal ini tidak menjadikan problem yang terlalu signifikan semisal dalam persoalan berjamaah di Masjid yang pada saat itu turun surat instruksi dari PP Muhammadiyah mengenai sholat berjamaah masih ada beberapa ranting yang tetap dan mengaharuskan berjamaah di Masjid, namun hal ini masih bisa di maklumi karena diharuskan mematuhi protocol kesehatan.

Dalam pembangunan masjid Muhammadiyah misalnya yang memang secara geografis ada di mayoritas atau kalangan orang-orang NU tidak menjadikan suatu masalah bahkan saling bantu membantu. Sehingga dalam pelaksanaan ibadah maghdhoh, hingga kajian-kajian umum ini jamaah yang ada di masjid Muhammadiyah tersebut dan juga pemahaman banyak didominasi oleh kalangan NU. Bahkan hal ini menjadikan hubungan

[127] wawancra dengan Abdul Karim Baisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin harmonis karena warga yang ada di dekat masjid tersebut di anggap sebagai jamaah meskipun bukan dari kalangan Muhammadiyah.[128]

Di Muhammadiyah Sepanjang sendiri memang saat ini ada dua etnis yang membedakannya yakni etnis asli jawa sendiri dan juga etnis keturunan arab, justru ada bebera etnis arab yang juga turut bergabung dalam aktivitas keagamaan di Muhammadiyah Sepanjang dan juga ada beberapa yang pernah menjabat menjadi structural di Muhammmadiyah Sepanjang, bukan hanya menjabat saja akan tetapi ada beberapa juga yang turut bergabung dan bekerja di Amal Usaha-Amal Usaha Muhammadiyah Sepanjang. Dengan adanya perbedaan etnis seperti ini tentunya menjadikan Muhammadiyah Sepanjang memiliki latar belakang yang multicultural, akan tetapi patut diketahui bahwa etnis Arab yang ada di Muhammadiyah Sepanjang ini juga telah bercampur baur dengan etnis jawa dan tradisi-tradisinya, namun tentunya hal ini juga memiliki pengaruh dalam pengamalan keagamaannya, seperti yang telah penulis katakan di atas bahwa adanya infiltrasi ideology yang ada di kalangan Muhammadiyah, hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa Muhammadiyah Sepanjang juga memiliki infiltrasi ideology dengan etnis arab. Dengan adanya infiltrasi ideology arab ini tidak menjadikan suatu problem justru etnis-etnis tersebut di rangkul sepenuhnya dengan Muhammadiyah Sepanjang karena memang notaben ormas ini begitu terbuka dengan perubahan-perubahan yang ada.

[128] Ibid.., bapak Yogi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Harmoni kerukunan dengan kelompok lain.

   a. Harmoni dengan kalangan Nahdliyin.

   Menurut Bapak Yogi di eksternal Muhammadiyah ada hubungan baik dengan kalangan kelompok lain Nahdlatul Ulama salah satu contohnya. Hubungan dengan ormas Nahdlatul Ulama ini seringnya berada di tingkat ranting, untuk pembangunan masjid Muhammadiyah dan juga lembaga-lembaga dakwah. Menurut pandangan beliau ada ranting yang memang masih baru berdiri akan tetapi memiliki semangat modernisasi yang tinggi, dan di dalam masjidnya banyak kalangan Nahdliyin, dan tidak jarang pula kalangan-kalangan Nahdliyin ini membantu dalam pengaktifan lembaga dakwah di ranting tersebut. Sebagai bentuknya ialah ada dalam pengajian rutin di isi oleh ustad dari kalangan Nahdliyin, kajian-kajian tafsir jadwalnya beriringan dengan kalangan NU dan juga bapak-bapak Muhammadiyah, tidak jarang pula kultum subuh di isi oleh kalangan jamaah NU. Bukan hanya itu, AUM-AUM Muhammadiyah Sepanjang seperti sekolah semisal SMP, dan SMA jika ada pembangunan atau renovasi sekolah sholat jamaah di alihkan di masjid-masjid Nahdliyin dan tidak jarang pula orang-orang Nahdliyin juga ikut membantu memberikan sumbangsih materi dalam pembangunan tersebut.[129]

> "dalam kerja sama, kami seringnya bekerja sama dengan kalangan nahdliyin, di tingkat ranting misalnya ada ranting yang memang masih baru berdiri dan di situ ada semangat modernisasinya sangat tinggi, dan disitu sangat sering kalangan Nahdliyin membantu

[129] Wawancara dengan bapak yogi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam aktivitas, disitu juga ada semacam lembaga tafsir nah disitu kalangan-kalangan Nahdlliyin dilibatkan untuk mengisi acara kajian tersebut. Bukan hanya itu saja tidak jarang pula kalangan-kalangan Nahdliyin memberikan bantuan secara moril. Sebagai contohnya jika ada Amal usaha Muhammadiyah seperti sekolah membangun sekolah, jamaah di alihkan ke masjid Nahdliyin, dan sering juga kalangan Nahdliyin memberikan sumbangsih materil".

b. Harmoni dengan kalangan agama dan etnis lain

Menurut pendapat dari bapak karim kalangan structural Muhammadiyah Sepanjang sudah sangat sering berinteraksi dengan kalangan etnis agama lain dan dari kalangan agama lain tidak ada masalah dan tidak ada gangguan hanya saja dengan agama lain sebatas interaksi sosial, akan tetapi seringngnya Muhammadiyah Sepanjang menjalin kerja sama dengan kalangan etnis Arab di internal Muhammadiyah yang di implementasikan dalam bentuk program kerja, dan bentuknya banyak. Hanya saja yang paling sering adalah bentuk kerjasamanya di Muhammadiyah Sepanjang memiliki lambaga dakwah, kajian-kajian tafsir, lembaga bahasa Arab, etnis Arab sering di libatkan dalam bentuk pengajarannya. Dan pernah juga di Muhammadiyah Sepanjang mengundang pembicara dari Mesir dengan melibatkan marga dari salah satu etnis Arab.[130]

"sudah banyak dari kalangan kami yang di structural sering ber interaksi dengan kalangan agama lain, dan interaksi tersebut tidak menyinggung perasaan mereka lebih ke ranah personal, dan kadang membahas ke ranah sosial, dan politik akan tetapi kalau bekerja kami belum pernah menyelenggarakan kerja sama secara resmi. Akan tetapi kalau dengan kalangan etnis Arab kami sangat sering karena di Struktural kami banyak kalangan dari etnis arab jamaah pun

[130] Wawancara dengan bapak Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> demikian. Bentuk kerjasamanya kami punya lembaga dakwah, kajian-kajian tafsir, dan pelatihan bahasa Arab. Untuk ustad-ustad yang mengisi tidak jarang kami mengundang mereka". Dan bergantian dengan ustad-ustad yang di Muhammadiyah".

4. Adanya persaingan di lingkungan Muhammadiyah Sepanjang

Menurut Bapak Yogi persaingan di lingkungan Muhammadiyah Sepanjang persaingan itu tetap ada akan baik di internal maupun di eksternal, akan tetapi keduanya tidak menjadikan problem yang serius. kalau di internal persaingannya dengan kalangan orang-orang puritan akan tetapi ini justru menambahkan semangat Fastabiqul khoirot dan produktivitas meningkat, karena bagi Muhammadiyah hal ini menjadi suatu independensi tersendiri. Di dalam ranah kontestasi keluar yang berkaitan dengan politik, kadang Muhammadiyah Sepanjang masih jauh tertinggal dengan kalangan sebelah karena memang Muhammadiyah Sepanjang lebih terfokus pada gerakan dakwah, menyesuaikan gerakan jihad Ekonomi yang dipusat. Akan tetapi dalam gerakan politik hanya banyak berwacana saja dan memiliki pendapat yang kemudian di sampaikan ke partai pandangannya.

> "Persaingan di lingkungan kami tidak menjadikan problem yang serius, kalau di internal Muhammadiyah persaingan kami dengan kalangan orang-orang Puritan, tapi hal ini tidak menjadikan problem serius dengan mereka, justru hal ini menjadi semangat Fastabiqqul khoirot dan produktivitas untuk kader-kader Muhammadiyah menjadi sangat meningkat"

Namun hal demikian menjadikan menurut bapak Yogi menjadi evaluasi saja karena memang Muhammadiyah tidak terfokus pada ranah politik, dan seringnya dalam persoalan politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah taqlid dengan instruksi yang di atas dan memang di dalam internal sendiri sangat sering sudah ada garis instruksi untuk memilih siapa, tapi dengan kepala yang lain berbeda.

"Kalau di luar seringnya kami bersaing dalam ranah pandangan politik memang Muhammadiyah Sepanjang ini masih tertinggal dengan kalangan orang-orang sebelah karena memang focus gerakan di Muhammadiyah Sepanjang ini juga menyesuaikan yang dipusat, kalau di pusat focus gerakannya adalah jihad ekonomi, akan tetapi setiap kultur berbeda kami di Muhammadiyah Sepanjang juga mengikuti garis instruksi walaupun di Muhammadiyah Sepanjang ini memang kami fokuskan di Gerakan Dakwah. Nah saya pikir dengan persaingan politik ini menjadi evaluasi bagi Muhammadiyah Sepanjang dan saya rasa bukan hanya di Muhammadiyah Sepanjang saja akan tetapi di Muhammadiyah secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas peneliti menarik beberapa kesimpulan yang telah di analisis oleh peneliti:

Yang pertama, Pluralisme Agama dalam perspektif kaum moderat ini mendapatkan penerimaan terlebihnya penerimaan di kalangan kaum Elit Muhammadiyah Sepanjang maupun jajaran pengurusnya dan hal ini secara tidak langsung telah di implikasikan olehh jajaran-jajaran pengurusnya yang kemudian masuk kepada jajaran-jajaran ortom setingkat hingga ke bawah yakni jajaran pengurus ranting. Bukan hanya penerimaan saja akan tetapi letak lokasi, hingga dalam ranah aksi sosialnya Muhammadiyah Sepanjang telah menerapkan Pluralisme agama, hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi sosial secara langsung di kalangan struktural Muhammadiyah Sepanjang dengan etnis-etnis disekitar Muhammadiyah Sepanjang bukan hanya etnis akan tetapi dengan kelompok agama lain, dan juga kalangan non Muslim serta keterlibatan etnis Arab sebagai bentuk kerja sama di kalangan Muhammadiyah Sepanjang.

Yang kedua Pluralisme dalam perspektif kaum puritan, di kalangan kaum puritan ini tentunya Pluralisme Agama memiliki berbagai macam pandangan dan beragama pandangan, kalangan kaum puritan menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa secara definisi yang berorientasi pada ranah sosiologis adalah terlibat dan saling bantu membantu antar etnis, atau agama lain, dan hanya terkhusus pada ranah muamalah saja namun tidak dalam persoalan aqidah. Bagi kaum puritan jika Pluralisme ini di artikan sebagai menyamakan semua agama atau lebih ber orientasi pada sinkretik maka hal ini keliru, karena bagi mereka hal ini di anggap penyimpangan Aqidah dan menurut mereka setiap agama memiliki Aqidah yang berbeda-beda tak terkecuali orang-orang yang non Islam.

Yang ketiga, mengenai implikasi Pluralisme Agama yang dilakukan oleh kaum Moderat Muhammadiyah Sepanjang. Di Muhammadiyah Sepanjang sendiri memang banyak sekali keanekaragaman, baik secara pengamalan keagamaan, perbedaan pendapat, perbedaan etnis, dan juga perbedaan pandangan politik. Bagi mereka hal-hal seperti ini yang berkaitan dengan perbedaan pandangan sudah sering terjadi dalam kurun waktu. Bahkan mereka-mereka yang berbeda pandangan baik secara ideologi ataupun yang lain seperti yang telah penulis contohkan dalam hal pembangunan Masjid terjadi harmonisasi antar sesama. Dalam ranah etnis mereka yang berbeda tetap dirangkul sebagaimana mestinya justru ada beberapa yang memang masuk dalam structural Pengurus Cabang. Dalam persoalan perbedaan pandangan politik atau afiliasi partai politik hal ini seringkali terjadi namun hal itu hanya berlangsung selama masa tertentu saja, dalam ranah pilpres misalnya, atau mungkn dalam ranah pemilihan-pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain. jika berbicara pandangan politik maka hanya berbicara secara ranah dan tempat tidak sampai menjerumus kearah partai politik.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan peneliti terhadap objek yang diteliti adalah:

dalam persoalan Pluralisme Agama hendaknya kaum moderat juga merangkul orang-orang puritan sehingga terjadi harmonisasi dan hubungan semakin erat.

Tak perlu adanya pengesampingan-pengesampingan khususnya dalam persoalan pandangan politik atau afiliasinya dengan partai politik tertentu. Bukan hanya itu saja akan tetapi coba lebih dikembangkan lagi dalam persoalan ngaji turoj sehingga jumlah warga Muhammadiyah yang berada di structural maupun bukan bisa lebih mendalami kitab-kitab yang dikembangkan oleh Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

QS: Al-an'am ayat:161
QS: Al-an'am ayat: 108
QS: Al-Imron ayat: 85
QS: Al-Imron ayat: 104

Amirullah, *IMM untuk kemanusiaan dari nalar ke aksi* (Penerbit; CV. Mediatama Indonesia 05 Mei 2016)

Abd. Rahman *Politik Pendidikan Nasional Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Pra proklamasi ke Reformasi*,(Yogyakarta, Penerbit;Kurnia Kalam

Abdul Mu'tiAzaki Khoirudin, *Pluralisme Positif konsep dan implementasi dalam pendidikan Muhammadiyah* (Penerbit: Majelis Pustaka dan informasi PP Muhammadiyah, Agustus 2019)

Abdul Mukti Ali *"ilmu perbandingan Agama: Dialog, dakwah, dan misi."* (Penerbit: INIS, Jakarta tahun 1992)

Abdurrahman Hasan Habannakah Al-Mairani, *"Al-Balaghah al-arabiyahUsuha wa Ulumuha wa Fununuha* (Penerbit; Damsyiq-Dar Al-Qalam, Tahun 1996)

Ahmad Najib Burhani "*Pluralism, liberalism, and islamism: Religious outlook of the Muhammadiyah Islamic movement in Indonesia*" (Tesis. Faculty of Humanities University of Manchester, 2007)

Ahmad Zainul Hamd dkk, "*wacana & praktik Pluralisme keagamaan di Indonesia"* (Penerbit; daulat press Jakarta 2017)

Amin Rais, *Cakrawala Islam antara cita dan fakta*, (Penerbit; Mizan, Bandung tahun 1999)

Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya* (Penerbit: fajar Interpretama, Jakarta tahun 2007)

Diana L. Eck, *Is our God listening?, exclusivism, inclusivism and pluralism* (Burlington: Asghate publishing company, 2005)

Huston Smith, *Agama agama Manusia* (Penerbit; Serambi, Desember 2015 Jakarta)

Komarudin Hidayat, "*Atas nama Agama*" (Penerbit; Pustaka Hidayah, Bandung tahun 1998)

Lexy J. Moleong, *Metodologi PendekatanKualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2007)

Moh Shofan, *Pluralisme menyelamatkan agama* (Penerbit; samudera biru, Yogyakarta cet.,I tahun 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohmansyah, S.Th.I., M.Hum, *"Kuliah Kemuhammadiyahan"* (Penerbit; LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, September, 2017)

Seyyed Hossein nashr, *The Heart of islam enduring for valuesn for humanity di terjemahkan oleh Nurasiah fakih sutan harahap* (Penerbit: Mizan, Bandung Tahun 2003.)

SudarwanDanim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)

Sugiono, *metode penelitian kualitatif dan R&D* (Penerbit; Bandung Alfabeta tahun 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit: optic Jakrata)

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002)

Sururin *nilai nilai Pluralisme dalam islam: bingkai gagasan yang berserak* (Penerbit; Nuansa, Bandung tahun 2005)

Yusuf Mundzirin dkk. Islam dan Budaya lokal. (Penerbit: PokjaAkademik UIN Sunan Kalijaga tahun 2005)

Zaenal Abidin Baqir, dkk, *Pluralisme kewargaan arab baru budaya politik keragaman di Indonesia*, (Penerbit; Mizan, Bandung 2011)

Zuhairi Misrawi, Al-Quran kitab toleransi: tafsir tematik Islam rahmatan lil'âlamîn (Penerbit, Jakarta: Grasindo, 2010),

Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: moderasi, keutamaan, dan kebangsaan (Penerbit Jakarta: Kompas, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Jurnal

Ahmad bunyan Wahid, *Jurnal Media Syariah* "dari teologi Puritan sampai anti politik" Vol XIII No 2 Juli-desember 2011 di akses dari https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/download/1783/1326

Arafat Noor Abdillah, Refleksi Teologis menuju kerukunan antar umat Beragama (*Jurnal: ReligiPluralisme Agama*) Vol., XV No 1, Jan-Juni 2019 di akses dari http://202.0.92.5/ushuluddin/Religi/article/download/1748/1376

Arafat Noor Abdillah.., *Jurnal Religi* (Pluralisme Agama dalam kontek keislaman di Indonesia) Vol, XV No., 1 Jan-juni 2019 hl 53 di akses dari https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/1748/1376

Azyumardi Azra, *jurnal Ulumul Qur'an* "memahami gejala fundamentalisme" Vol 3 No IV tahun 1993 di akses dari https://journal.uii.ac.id/index.php/Unisia/article/download/5892/5317

Bahrur Rosi, *Jurnal Studi Keislaman* "Internalisasi Konsep Ummatan Wasathan dengan pendekatan dakwah Kultural" Vol, 05 No 1 Juni 2019 di akses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/3641/2651

Budhy Munawar rahman, *Jurnal ilmu Ushuluddin* "Perspektif global islam dan Pluralisme" Volume 1, Nomor 3, Januari 2012 di akses dari http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ilmu-ushuluddin/article/viewFile/1005/895

Djami'aytul Islamiyah , *Journal of Islamic studies and humanities* "realitas Pemikiran Islam moderat-puritan" Vol 2 No, 2 Desember 2017 di akses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/8227/4612 hl 150

Djami'ayytulislamiyyah, Realita spemikiran Islam: Moderat Puritan.*jurnal Islamic Studies and Humanities* Vol. 2, No. 2, Des. 2017 di akses dari https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/download/1254/794

Eko Setiawan, *Jurnal Asketik* "Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur dalam Meretas Keberagaman di Indonesia" Vol. 1 No 1 Juli 2017 di akses dari repositori.uin-alauddin.ac.id › Zakaria hl 61

Eko Setiawan, *Jurnal Asketik* "Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur dalam Meretas Keberagaman di Indonesia" Vol. 1 No 1 Juli 2017 di akses dari https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/download/411/257

Fatonah Dzakie, "Meluruskan paham Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia" *Jurnal Al-Adyan* Vol IX No. 01 Januari 2014. Di akses pada https://media.neliti.com/media/publications/177487-ID-meluruskan-pemahaman-pluralisme-dan-plur.pdf hl 79

Fatonah Dzakie.., *Jurnal al adyan* (Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme agama di Indonesia) Vol.IX, No 01/Januari-Juni/2014 hl 82 di akses dari https://www.neliti.com/id/publications/177487/meluruskan-pemahaman-pluralisme-dan-pluralisme-agama-di-indonesia

Hendra masduki, Jurnal Pluralisme dan Multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama (Penerbit; UNIRA Pamekasan 2016) di akses dari https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/download/3741/2742

Hendra masduki, Jurnal Pluralisme dan Multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilham Junaid, Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata (*jurnal kepariwisataan*, volume 18, No 01 Februari 2016) di akses dari https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/download/1254/794

Ilham Muchtar, *Jurnal PILAR* "Ummatan Wasathan" Dalam perspektif tafsir Al-Tabariy, Vol 02, No 2 Juli-Desember, 2013

Ilham Muchtar, *Jurnal PILAR* "Ummatan Wasathan" Dalam perspektif tafsir Al-Tabariy, Vol 02, No 2 Juli-Desember, 2013 di akses dari https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/455/397

Jurnal Pluralisme agama, Benni setiawan (Pluralisme hokum islam, sebuah pembacaan awal)

Khoirun Nisai Shalihati, *Jurnal dakwah Risalah* "Islam puritan dan otoritas agama" Vol. 30 No 2. Desember 2019 di akses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/8227/4612

M Syaiful rahman,Islam dan kebudayaan *Jurnal firkah* vol 02 No 1 Juni 2014 hl 416 (Penerbit: IAIN pamekasan tahun 2014) di akses dari https://media.neliti.com/media/publications/61873-ID-islam-dan-pluralisme.pdf

Muhammad Ali Chozin, *Jurnal dakwah "strategu dakwah salafi di Indonesia"* Vol XIV, No 1. Tahun 2013 di akses dari https://media.neliti.com/media/publications/78009-ID-strategi-dakwah-salafi-di-indonesia.pdf hl 10

Retna Dwi Estuningtyas, *Jurnal Al-Tsiqoh* "Dakwah Islam: Damai dan perang" Vol 4 No.1 tahun 2019 di akses dari http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/203/227

Slamet, *Jurnal komunika* " studi pada strategi dakwah Pluralisme NU" vol. 8 No. 1 Januari-juni 2018 di akses dari http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/749/643

Surya Adi Sahfutra, *Jurnal religio* "Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur untuk Kesetaraan dan Kerukunan" Vol. X, No.1 Januari 2014 di akses dari http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/religi/article/view/1029/945 hl 109

Suryan A Jamrah, *Jurnal Ushuluddin* "Toleransi antar umat beragama: Perspektif Islam" Vol 23 no. 2 Juli–desember 2015 di akses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/1201/1565 hl 193

Toto Suharto, *Jurnal Al-Tahrir*, "Penguatan Islam Moderat dalam lembaga pendidikan di Indonesia" Vol. 17 No, 1 Mei 2017 di akses dari http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/803/698

Umi Hanik., *Jurnal Tribakti*, (Pluralisme Agama di Indonesia) STAIN Kediri, Volume 25 Nomor 1 Januari 2014 hl 44. Di akses dari https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index/php/tribakti/article/view/154/129

Umma farida, *Jurnal Fikrah*, "Islam Pribumi dan Islam Puritan" Vol 3, No 1, Juni 2015 di akses dari http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/1830/1598 hl 146

Wahyudi, *Jurnal teosofi*, Tipologi Islam Moderat dan Puritan, pemikiran Khaled M. Abou El Fadl Vol 1 No 1 Juni 2011 di akses dari C Wahyudi - TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 2011 - teosofi.uinsby.ac.id hl 81

Wanda Fitri, "Pluralisme Agama dalam Realitas Sosial" *Jurnal Al-Hikmah* Vol No. 16. Februrari 2007 di akses dari https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1028/865 hl 13\

Zainudin, *Jurnal dakwah* "Dakwah Rahmatan Lil alamin: kajian tentang toleransi antar umat beragama dalam surat Al-kafirun" Vol. X No 1, januari-juni 2009 di akses dari http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/412/390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id